

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH DI
DESA MARUNGGI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA
PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh:

RIO RIDWANSYAH
144210251

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
MARUNGGI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN KOTA
PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

NAMA : RIO RIDWANSYAH

NPM : 144210251

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 26
DESEMBER 2019 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG DISEPAKATI KARYA INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Marliati, M.Si

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**

**Ketua Program Studi
Agribisnis**



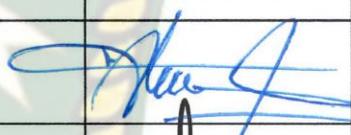
Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr



Ir. Salman, M.Si

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF DIDEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 26 DESEMBER 2019

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr.Ir.Marliati, M.Si	Ketua	
2	Ir.Tibrani, M.Si	Anggota	
3	Darus,Sp. MMA	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP. M.Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha
mulia
Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,
sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku pengalaman, Kubersujud
dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal
perjuanganku, Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha
Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku
manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani
kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk
meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan
doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan
sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah
hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang
serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap
rintangan yang ada didepanku. Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado
keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku
kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang
separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu, masih saja
menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam. seraya tangaku
menadah". ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terimakasih telah kau tempatkan aku
diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku,
membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus
untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya hawa api nerakamu.

Untukmu Ayah (SYAHRIL),, Ibu (ASNA DIARTI)..Terimakasih...
we always loving you... (Anakmu RIO RIDWANSYAH)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang
kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insya Allah atas dukungan doa

dan restu semua mimpi itu kan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakakku (Khairunnisa), dan Kepada adikku (Aulia Hamdanisyah dan Ummil Khairiah). Terimakasih sudah mendo'akan ku.

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

Buat yang selama ini sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada IbuDr. Ir. Marliati. M.Si. Semoga setiap ilmu yang bapak ajarkan akan dibalas dengan pahala yang besar dari Allah S.W.T. Aamiin, Allahumma, Aamiin..

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman Sejawat Saudara seperjuangan AGRIBISNIS PERTANIAN 14'UIR. Khususnya untuk sahabat-sahabatku, Grup Teman Baik (Rizki Dwi Handoko. S.P, Anang Nyoto Mardiko, Deni Prihantoro, Delpi Adri. S.P, Intan Apriani. S.P, Andri Syahputra, Ramli Abdul, Rahmad Karim, Davit Siregar, Rionok, Edi Prasetyo. S.P, Indah Cahyanti. S.P. Terimakasih buat kalian semua yang selalu memberi support kepada ku..

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah S.W.T berkata "waktunya pulang"*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.. Atas segala kekhilafan dan kekuranganku,

Kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

-by"Rio Ridwansyah SP

BIOGRAFI PENULIS



Rio Ridwansyah dilahirkan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, pada tanggal 13 January 1996, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syahril dan Ibu AsnaDiarti.

Penulis memulai masa pendidikan di TK ABA Aisyah II Pekanbaru pada tahun ajaran 2001/2002, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Pekanbaru tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 17) tahun 2009 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 2) Pekanbaru pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau pada program studi Agribisnis Strata Satu (S1), pada tanggal 28 Desember 2019 penulis dinyatakan lulus ujian sarjana dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat”**.

RIO RIDWANSYAH, SP

RIO RIDWANSYAH (144210251). The Role of Farmer Groups in Increasing Rice Farming Productivity in Marunggi Village, South Pariaman District, Pariaman City. Under the guidance of Mrs. Dr.Ir. Marliati, M.Sc.

The function of farmer groups as a learning class, a vehicle for collaboration, and a farm production unit, play an important role in agricultural development. In addition to changes in farmer's behavior, the success of agricultural development is also known from the productivity of member farming. The purpose of this study was to analyze 1) Characteristics of farmer group members, farmer contacts, farmer group profiles in Marunggi Village. 2) The role of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice in Marunggi Village, and 3) The relationship between the role of farmer groups in increasing the productivity of lowland rice farming. The research method is a survey method with a sample of 48 people. Sampling is a Multi Stage Sampling technique. Analysis of the data used is Descriptive Analysis, Likerts Scale, and Spearman Rank Correlation. The results showed that 1) The characteristics of the members of the paddy rice farmer group in Marunggi Village were the average productive age of 54.2 years, the members of the farmer group mostly being filled by women / women with 64.5%, the average education of farmer groups was 12 years (equivalent to high school), the average number of dependents of farmer contact families and group members is 4 people, the average experience of farming is 16.6 years, the average group experience is 10 years. Group profile: a) Pagum farmer group: Pagum farmer group was established around 1988-1989 with 35 members. The ability class of the Pagum Farmer Group is a beginner class. b) Advanced Farmer Group: A joint farmer group was established in 2006 with 23 members. The peasant group ability class is progressing together, namely the middle class. c) Kasal farmer group: The kasal farmer group was established in 2008 with 30 members consisting of 7 men and 23 women. The class ability of the kasal farmers group is the advanced class. 2) The level of the role of the rice paddy farmer groups in increasing productivity in Marunggi Village as a whole, namely, the role of farmer groups as a class included in the good category, the role of farmer groups as farm production units categorized as good, the role of farmer groups as a vehicle for good category cooperation, and increased productivity including both categories. 3) The relationship between learning class and productivity obtains the Spearman rank correlation value of 0.574 ** the closeness of a positive and moderate relationship, meaning that the increasing the role of farmer groups as farming production units, the increasing productivity of paddy farming. The relationship between farming production units and productivity gets a Spearman rank correlation value of 0.623 ** The closeness of a strong and significant positive relationship means that the more the group's role as a vehicle for cooperation increases the productivity. The relationship between cooperation and productivity gets a Spearman rank correlation value of 0.825 ** The closeness of a positive relationship is very strong and significant. It means that the more the group's role as a vehicle for cooperation will increase productivity. The relationship between the role of farmer groups with productivity obtains a Spearman rank correlation value of 0.615 ** with a strong and significant positive relationship closeness, meaning that the increasing the role of farmer groups as a whole will also increase the farm productivity of group members. This shows that the productivity of lowland rice farming can be improved by increasing the role of farmer groups as a learning class, the role of farmer groups as farm production units and the role of farmer groups as a vehicle for cooperation.

Keywords: Role of Farmer Groups, Spearman Rank Correlation, Farming Productivity

RIO RIDWANSYAH (144210251). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr.Ir. Marliati,M.Si.

Fungsi kelompok tani sebagai Kelas belajar, Wahana kerjasama, serta Unit produksi usahatani, berperan penting dalam pembangunan pertanian. Selain perubahan perilaku petani, keberhasilan pembangunan pertanian juga diketahui dari produktivitas usahatani anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Karakteristik anggota kelompok tani, kontak tani, profil kelompok tani di Desa Marunggi. 2) Peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Marunggi, dan 3) Hubungan antara peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sawah. Metode penelitian adalah metode survei dengan jumlah sampel 48 orang. Pengambilan sampel secara teknik *Multi Stage Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Skala Likerts, dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik anggota kelompok tani padi sawah di Desa Marunggi adalah rata-rata berusia produktif 54,2 Tahun, anggota kelompok tani paling banyak diisi oleh wanita/perempuan dengan 64,5%, rata-rata pendidikan kelompok tani adalah 12 tahun (setara SMA), rata-rata jumlah tanggungan keluarga kontak tani dan anggota kelompok sebanyak 4 jiwa, rata-rata pengalaman berusahatani 16,6 tahun, rata-rata pengalaman berkelompok 10 tahun. Profil kelompok: a) Kelompok tani Pagum: Kelompok tani pagum berdiri berkisar pada tahun 1988–1989 yang beranggotakan 35 orang. Kelas kemampuan kelompok tani pagum yaitu kelas pemula. b) Kelompok tani Maju Bersama: Kelompok tani maju bersama berdiri pada tahun 2006 yang beranggotakan 23 orang. Kelas kemampuan kelompok tani maju bersama yaitu kelas madya. c) Kelompok tani Kasal: Kelompok tani kasal berdiri pada tahun 2008 yang beranggotakan 30 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan. Kelas kemampuan kelompok tani kasal yaitu kelas lanjut. 2) Tingkat peranan kelompok tani padi sawah dalam peningkatan produktivitas di Desa Marunggi secara keseluruhan yaitu, peran kelompok tani sebagai kelas belajar termasuk kategori baik, peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani berkategori baik, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berkategori baik, dan peningkatan produktivitas termasuk kategori baik. 3) Hubungan kelas belajar dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,574** keeratan hubungan positif sedang dan signifikan, Artinya semakin meningkat peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hubungan unit produksi usahatani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,623** keeratan hubungan positif kuat dan signifikan Artinya semakin meningkat peran kelompok sebagai wahana kerjasama maka semakin meningkat pula produktivitasnya. Hubungan wahana kerjasama dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,825** keeratan hubungan positif sangat kuat dan signifikan Artinya semakin meningkat peran kelompok sebagai wahana kerjasama maka akan semakin meningkat pula produktivitasnya. Hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,615** dengan keeratan hubungan positif kuat dan signifikan, Artinya semakin meningkat peranan kelompok tani secara keseluruhan maka akan semakin meningkat pula produktivitas usahatani anggota kelompok. Ini menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi sawah dapat di tingkatkan dengan peningkatan peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani dan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama.

Kata Kunci: Peran Kelompok Tani, Korelasi Rank Spearman, Produktivitas Usahatani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr.Ir. Marliati, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara moril serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar terwujud sebuah skripsi yang baik, namun apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dengan segala rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang positif guna perbaikan pada masa yang akan datang atas masukan yang berharga penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Ruang Lingkup.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Perspektif Islam Mengenai Berkelompok.....	9
2.2. Konsep Karakteristik Petani.....	11
2.3. Konsep Kelompok Tani.....	15
2.3.1. Pengertian Kelompok.....	15
2.3.2. Peranan Kelompok.....	18
2.3.3. Kelas Kemampuan Kelompok.....	21
2.4. Konsep Produktivitas Usahatani.....	25
2.4.1. Pengertian Usahatani.....	25
2.4.2. Konsep Produktivitas Usahatani.....	27
2.5. Penelitian Terdahulu.....	30

2.6. Kerangka Berpikir.....	35
2.7. Hipotesis.....	38
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4. Variabel, Konsep Operasional, dan Indikator Penelitian.....	41
3.5. Analisis Data.....	43
3.5.1. Analisis Karakteristik Kelompok Tani, Kontak Tani dan Profil kelompok tani.....	43
3.5.2. Analisis Peranan Kelompok Tani, dan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	43
3.5.3. Analisis Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	46
IV. GAMBARAN DAERAH PENELITIAN.....	47
4.1. Keadaan Geografis dan Topografi Daerah.....	48
4.2. Keadaan Demografis Daerah.....	48
4.2.1. Kelembagaan Sosial dan Agama.....	49
4.2.2. Luas Penggunaan Lahan.....	51
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1. Karakteristik Anggota Kelompok Tani, Kontak Tani dan Profil Kelompok Tani.....	52
5.1.1. Karakteristik Kontak Tani.....	52
5.1.2. Karakteristik Anggota Kelompok Tani.....	55
5.1.3. Profil Kelompok.....	60
5.1.4. Struktur Kelompok.....	62

5.2. PerananKelompokTani dan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah	62
5.2.1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	63
5.2.2. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani	66
5.2.3. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama ..	70
5.2.4. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah	72
5.3. Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah	74
5.3.1. Hubungan Antara Kelas Belajar Dengan Produktivitas	75
5.3.2. Hubungan Antara Unit Produksi Usahatani Dengan Produktivitas	76
5.3.3. Hubungan Antara Wahana Kerjasama Dengan Produktivitas	78
5.3.4. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas	79
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. LuasLahandan Rata-Rata Produksi di kotaPariaman.....	6
2. PenelitianTerdahulu.....	31
3. SampelPenelitian.....	40
4. Variabel, Konsep Operasional, dan Karakteristik Petani.....	41
5. Variabel dan Indikator Peranan Kelompok Tani.....	42
6. Varibel, Konsep dan Indikator Produktivitas.....	43
7. PembobotanAtasPernyataanKuisisioner.....	44
8. Nilai Range Kelas dan Kategori, Variabel Peranan Kelompok Tani.....	44
9. Nilai Range Kelas Perindikator Peranan Kelompok.....	44
10. Tingkat Peranan Kelompok Tani Berdasarkan Pernyataan anggota kelompok.....	45
11. Nilai Range Kelas dan Kategori, Variabel Produktivitas Usahatani.....	45
12. Tingkat Produktivitas Berdasarkan Pernyataan Anggota Kelompok Tani.....	46
13. PedomanUntukMemberikanInterprestasiKoefisienKorelasi.....	47
14. Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Selatan.....	49
15. Jumlah Fasilitas Umum Kecamatan Pariaman Selatan.....	50
16. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pariaman Selatan.....	51
17. Karakteristik Kontak Tani Desa Marunggi.....	52
18. Karakteristik Anggota Kelompok Tani.....	55
19. Tingkat Peranan Kelompok Tani.....	63
20. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	64

21. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani.....	67
22. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	70
23. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	73
24. Produktivitas Usahatani Padi Sawah.....	73
25. Hasil Analisis Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas.....	75



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. KerangkaBerpikir Penelitian.....	37
2. Pola Hubungan Peranan Kelompok Tani dan Produktivitas..	47
3. Struktur Kelompok Tani di Desa Marunggi.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Karakteristik Kelompok Tani Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan.....	87
2. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar, Unit Produksi Usahatani, Dan Wahana Kerja Sama.....	89
3. Luas Lahan, Varietas, Pupuk Dan Pola Tanam Anggota Kelompok Tani Padi Sawah.....	91
4. Hasil Olahan SPSS.....	93



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Peningkatan taraf hidup diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usaha tani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia. Karena sektor pertanian

mempunyai 4 fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa yaitu:

1. Mencukupi pangan dalam negeri
2. Penyediaan lapangan kerja dan berusaha
3. Penyediaan bahan baku untuk industri, dan
4. Sebagai penghasil devisa bagi negara

Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Berdasarkan data statistik yang ada, saat ini sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Lebih dari 54% diantaranya menguntungkan hidup pada sektor pertanian, dengan pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan. Perbedaan tersebut berkaitan erat dengan produktifitas para petani Indonesia, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, antara lain luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintahan dalam hal pemberian intensif kepada petani dan sebagainya.

Selama dasawarsa 1950an, masalah dasar yang dihadapi oleh pertanian rakyat di Indonesia tetap saja memproduksi pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang meningkat pesat. Produksi padi atau gabah pada tahun 1951 di Jawa atau Madura diperkirakan 6,5 ton dengan hasil rata-rata 2,2 ton/hektar. Total Produksi padi di Indonesia diperkirakan sekitar 10 juta ton. Banyak program dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi atau gabah, diantaranya program bimas gotong royong. Namun pada tahun 1986 Indonesia mencapai swasembada beras oleh

karena keberhasilan adopsi varietas unggul berproduksi tinggi dan pengguna pupuk yang lebih banyak (Oudejans,2006).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Sastradmadja, 1985).

Sasaran utama pembangunan pertanian ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian.

Peran serta pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas petani juga dilakukan dengan mengadakan pembangunan dalam sektor pertanian. Pembangunan merupakan sebuah proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan kelembagaan nasional yang berakselerasi dengan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Zakaria 2008).

Program bantuan pemerintah dalam rangka mengadakan pembangunan di sektor pertanian pada umumnya berupa subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, penyuluhan teknologi pertanian, kredit usaha tani, dan

sebagainya. Namun, bantuan tersebut belum menghasilkan hasil yang diinginkan. Petani Indonesia masih berpendapatan rendah. Berbagai bantuan yang diberikan juga menyebabkan petani menjadi bergantung dan merasa tidak mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usahatani. Begitu pula dengan program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan perekonomiannya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usahatani (Mushero 2008).

Salah satu langkah pemerintah untuk mengembangkan pertanian adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, seperti kelompok tani. Tingkat dinamika kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan langkah pemerintah tersebut. Dinamis yang dimaksud adalah selalu siap untuk maju dan menyongsong perubahan pertanian yang di galakan dewasa ini (Kukuh, 2009). Sasaran pengembangan kelompok adalah siapa saja yang berminat terutama mereka yang kerap kali terabaikan, seperti kelompok masyarakat yang miskin, kaum perempuan, mereka yang berpendidikan rendah, dan juga mereka yang cacat serta kelompok lainnya. Mereka yang terabaikan merupakan bagian dari masyarakat, mereka juga mempunyai potensi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam pengembangan kelompok dengan segala potensi dan keterbatasan yang mereka miliki (Sastraatmadja, 1993).

Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok

tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju. Petani memainkan peranan sebagai inti dalam pembangunan pertanian. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahataniannya harus dimanfaatkan. Petanilah yang harus mempelajari dan menerapkan metoda-metoda baru yang diperlukan untuk membuat usahataniannya lebih produktif (Mosher, 1985).

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Tren naik dan turunnya produksi padi sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu luas panen dan produktivitas, dimana produksi hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas dalam satu musim tanam atau periode tertentu. Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Petani di Kota Pariaman pada umumnya adalah petani tanaman pangan khususnya petani padi sawah. Luas lahan dan rata-rata produksi padi sawah di kota pariaman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah di Kota Pariaman

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha/Ha)	Luas Panen (Ha/Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)	
1	Pariaman Selatan	1.402	1.432	6.941	4,85	
2	Pariaman Timur	1.677	1.539	9.137	5,94	
3	Pariaman Tengah	1046	1.012	4.804	4,75	
4	Pariaman Utara	1718	1868	10.165	5,44	
5	Jumlah/ Total	2016	5.843	5.851	31.047	5,25
		2015	5.561	5.686	32.093	5,66
		2014	5.529	5.266	31.260	5,96
		2013	5.362	5.478	29.641	5,41
		2012	4.830	4.762	25.032	5,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2017

Berdasarkan Tabel 1, dengan luas sawah tersebut kota Pariaman dapat memproduksi padi sebanyak 31.047 ton, selama tahun 2016 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2015 yang produksinya sebesar 32.093 ton. Kecamatan Pariaman selatan mampu memproduksi padi sawah sebanyak 6.941 ton dengan rata-rata produksi 4,85 ton/ha.

Hasil produksi yang maksimal dapat ditingkatkan dengan cara anggota kelompok tani di Kecamatan Pariaman Selatan harus menggunakan faktor produksi secara efisien. Keuntungan anggota kelompok tani harus memperhatikan penggunaan faktor produksi dimana jumlah penggunaan faktor produksi ditentukan oleh harga faktor produksi tersebut. Pada saat harga faktor produksi mahal maka penggunaan faktor produksinya akan sedikit, begitu juga sebaliknya pada saat harga murah maka kelompok tani juga akan meningkatkan penggunaan faktor produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik anggota kelompok tani, kontak tanidan profil kelompok tani di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman?
2. Bagaimana peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah berdasarkan persepsi petani di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman?
3. Bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Karakteristik anggota kelompok tani, kontak tani, profil kelompok tani di Desa Marunggih Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
2. Peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas padi sawah berdasarkan persepsi petani di Desa Marunggih Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
3. Hubungan persepsi petani antara peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi petani padi di Desa Marunggih Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak kelompok tani yang berada di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan pengembangan ilmu bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian.

1.5. Ruang Lingkup

Peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas dianalisis berdasarkan persepsi anggota kelompok tani. Peranan kelompok tani meliputi : 1. Sebagai kelas belajar 2. Sebagai unit produksi usahatani 3. Sebagai wahana kerjasama. Peningkatan produktivitas dianalisis secara kualitatif (kategori) berdasarkan peningkatan kuantitas, kualitas, kontinuitas setelah menjadi anggota kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perspektif Islam Mengenai Kelompok

Membangun komitmen berjamaah/kebersamaan sesungguhnya refleksi dari keimanan. Dalam al-Quran tidak ada satu pun ayat yang diserukan kepada orang beriman secara individu (infradi), tetapi secara sosial (jama'i). "***Ya ayyuhalladzina amanu***", tidak "***ya ayyuhal mukmin***". Manusia pada dasarnya adalah makhluk social (*makhluk madani*). Bahkan sesungguhnya inti keislaman kita di antaranya diukur dari ketrampilan dalam menjalin komunikasi (*ad Din huwal mu'amalah*).

Ketika pergaulan yang kita bangun selama ini (bermu'amalah dan bermua'syarah), tidak melahirkan kultur *ta'aruh* (saling kenal-mengenal), *tafahum* (saling memahami), *ta'awun* (saling besinergi), *tarahum* (saling menyayangi), *tafakul* (saling menanggung), *ta-akhi* (saling bersaudara), *Al Mawaddah Fil Qurba* (kecintaan kekerabatan), sesungguhnya kita membangun ikatan yang paling lemah dan sangat rapuh.

Menurut Syaikh Sayid Sabiq dalam karya tulisnya "***Anashirul Quwwah Fil Islam***" bahwa di antara unsur kekuatan dalam Islam disamping kesatuan aqidah, ibadah, akhlak, tujuan, adalah kekuatan berjamaah. Kita berkumpul karena ikatan prinsip (*ijtama'ana 'alal mabadi*). Kita bergabung karena ikatan tauhid ***Laa Ilaaha Illah Muhammadurrasulullah***. Inilah yang disebut kalimat *tsabitah*. Kalimat yang meneguhkan. Jika dihayati kandungannya dan diamalkan akan menjadikan pelakunya memiliki keimanan yang teguh, kuat. Bagaikan batu karang di tengah samudra. Tahan uji terhadap hempasan gelombang yang menghantamnya. Bukan sekedar ikatan geografis (territorial).

Allah sendiri, sebagai pencipta manusia sebagai makhluk sosial itu, menyeru mereka semua dengan firman-Nya:

لِنَعْرِفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ مِنْ خَلْقَانَا إِنَّا النَّاسُ أَهْلِهَا يَا
خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ ۖ اتَّقَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa dia antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal” (QS. al-Hujurat ayat: 13).

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan *ukhrawi*.

Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak juga dapat saling melengkapi, bahkan tidak dapat bekerja sama, tanpa saling mengenal. Saling mengenal yang digaris bawahi oleh ayat di atas adalah “pancing” untuk meraih manfaat, bukan “ikannya”. Yang ditekankan adalah caranya, bukan manfaatnya. Karena, seperti kata orang bijak, “memberi pancing jauh lebih baik dari pada memberi ikan”. (Prof. Quraish Shihab)

2.2. Konsep Karakteristik Petani

Karakteristik individu merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Karakteristik individu yang perlu diperhatikan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal, latar belakang dan status sosial serta perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti latar belakang pengetahuan, gaya belajar, tingkat kematangan, lingkungan sosial ekonomi, kebudayaan, intelegensia, keselarasan, prestasi, motivasi dan lain-lain.

Masyarakat desa dalam mengadopsi suatu inovasi, tidak terlepas dari faktor individu dari warga masyarakat itu sendiri serta faktor lingkungan dimana ia tinggal. Faktor individu tersebut merupakan karakteristik warga masyarakatnya maupun karakteristik individunya. Karakteristik individu menurut Rafinaldy (1992) antara lain adalah umur, pendidikan formal, luas lahan garapan, sikap terhadap inovasi dan tingkat pengetahuan.

Menurut Mardikanto (1993), karakteristik individu adalah sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, antara lain: umur, jenis kelamin, posisi, jabatan, status sosial dan agama. Sedangkan menurut Rogers dan Shoemaker (1971), dalam penyebaran suatu ide baru atau difusi inovasi dalam suatu sistem sosial pelakunya, minimal memiliki tiga karakteristik yaitu status sosial, kepribadian dan kemampuan berkomunikasi. Karakteristik petani yang dimaksud adalah ciri-ciri orang atau individu yang secara demografis dikenal sebagai petani dan bertempat tinggal di pedesaan, serta diduga berhubungan dengan kompetensi. Karakteristik individu



yang akan dibicarakan dalam penelitian adalah umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang baik dalam berpikir maupun dalam bekerja, serta menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat adanya keragaman perilaku. Salkind (1985) menyebutkan bahwa umur secara kronologi dapat memberikan petunjuk untuk menentukan tingkat perkembangan individu, sebab umur kronologi relatif lebih mudah dan akurat untuk ditentukan. Pada umumnya petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

Semakin tua usia seseorang (di atas 50 tahun), kemampuannya akan berkurang, hal ini disebabkan oleh fungsi kerja otot semakin menurun, lamban untuk mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya.

Padmowihardjo (1994) menyatakan bahwa umur bukan merupakan faktor psikologis, tetapi apa yang diakibatkan oleh umur adalah faktor psikologis. Ada dua faktor yang menentukan kemampuan seseorang berhubungan dengan umur yaitu: (1) mekanisme belajar dan kematangan otak, organ-organ sensual dan organ-organ tertentu, (2) akumulasi pengalaman dan bentuk-bentuk proses belajar yang lain.

2. Tingkat Pendidikan

Kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sangat ditentukan pula oleh faktor pendidikan yang

dimilikinya. Tingkat pendidikan yang memadai akan mempengaruhi pola pikir dan mempercepat proses penerimaan informasi, sehingga lebih dinamis dan terampil. Kleis dalam Sudjana (2004) menyatakan, bahwa pendidikan adalah sejumlah pengalaman seseorang atau sekelompok orang untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya belum mereka pahami.

Slamet (2003) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Sedangkan Soekanto (2002) menyatakan bahwa pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka cakrawala/pikiran dan dalam menerima hal-hal baru, serta bagaimana cara berpikir secara ilmiah.

Houle dalam Halim (1992) menyatakan, bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat dilakukan secara terencana sehingga diperoleh perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan seseorang dalam memperoleh atau mendapatkan pengetahuan. Pendidikan menggambarkan tingkat kemampuan kognitif dan derajat ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan berdasarkan penyelenggaraannya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan non formal.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman juga

merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang dialaminya. Pengalaman yang dilalui seseorang, adakalanya dapat berfungsi membantunya dalam melakukan sesuatu, mendorong untuk memperhatikan sesuatu, dan mengarahkan seseorang agar berbuat hati-hati. Hal-hal yang telah dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial.

Dalam proses belajar, seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimilikinya. Secara psikologis seluruh pemikiran manusia, kepribadian dan temperamen ditentukan oleh pengalaman indera. Pengalaman dapat mengarahkan perhatian seseorang pada minat, kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Tohir (1983) menyatakan bahwa dalam mengelola usahatannya, petani masih banyak menggunakan sendiri atau pengalaman orang lain dan perasaan (feeling). Sedangkan van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar dapat memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap, melalui pengalaman dan praktek.

4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada di luar rumah akan tetapi kehidupnya masih merupakan tanggungan kepala keluarga. Menurut Soekartawi, dkk, (1986) banyaknya tanggungan keluarga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Tanggungan keluarga yang

semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya.

Besarnya keluarga sangat terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jumlah keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya. Besarnya jumlah anggota keluarga yang akan menggunakan jumlah pendapatan yang sedikit, akan berakibat pada rendahnya tingkat konsumsi. Hal ini berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kecerdasan dan menurunnya kemampuan berinvestasi.

2.3. Konsep Kelompok Tani

2.3.1. Pengertian Kelompok

Lumis (1964) memberikan pengertian yang lebih luas bahwa kelembagaan mengandung dua pengertian, yaitu: 1) Hubungan timbal balik atau interaksi yang berulang-ulang dan membentuk reaksi sosial yang persisten, dan 2) Suatu kejadian yang mempengaruhi secara nyata tindakan atau cara berpikir suatu individu/masyarakat. Pengertian kelembagaan yang secara operasional mudah dimengerti dan dijumpai di lapang adalah yang dikemukakan oleh Wariso (1998), bahwa kelembagaan dikelompokkan ke dalam dua pengertian, yaitu institut dan institusi. Institut menunjuk pada kelembagaan formal, misalnya organisasi, badan, yayasan mulai dari tingkat keluarga, rukun keluarga, desa sampai pusat, sedangkan institusi merupakan suatu kumpulan norma-norma atau nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pengertian kelembagaan tersebut maka yang dimaksud dengan kelembagaan dalam sistem usaha tani (SUT) adalah kelembagaan formal dan institusi/norma-norma yang berkaitan

dengan semua tahapan kegiatan dalam SUT, mulai dari persiapan lahan sampai pemasaran hasil.

Johnson dan Johnson (dalam Sarwono,2005) mendefenisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatap muka (*face to face interaction*), dan masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Pengertian kelompok cukup bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli yang mendefenisikan. Adapun sudut pandang dari beberapa ahli antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi dan interkasi.

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/dewasa) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiaan dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher dalam Mardikanto (1993), Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani.

Menurut Mardikanto (1993), pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiaan dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber

daya) dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usahatani, memanfaatkan sumber daya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Syahyuti (2007) Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa.

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkan kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Pengertian kelompok tani menurut Kementerian Pertanian (2007) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang dan atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat serta usahatani. Ikatan dalam kelompok berpangkal pada keserasian dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Diantara ketua kelompok tani dan anggota kelompok maupun diantara sesama anggota terjalin hubungan yang luas dan wajar. Berbagai bentuk dan jenis kelompok tani pernah dibentuk dan dikembangkan di Indonesia.

Berdasarkan kemampuan, yang didasarkan pada sepuluh jurus kemampuan dalam program BIMAS (Bimbingan Massal), kelompok tani dapat dibedakan menjadi empat kelas, yaitu : Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama (Deptan,2002).

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai kelompok tani, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara non-normal terbentuk atas dasar berbagai factor seperti adanya kesamaan kebutuhan dan tujuan bersama, kesamaan wilayah tempat tinggal atau kesamaan wilayah hamparan (lahan) usahatani. Didalam kelompok tani, terjadi saling interaksi yang mengatur upaya pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan bersama.

2.3.2. Peranan Kelompok Tani

Peranan adalah suatu bentuk kedudukan atau status yang diatur oleh norma-norma yang berlaku. Sebagaimana menurut Levinson yang dikutip Soekanto (2001) dalam Relamareta (2011) menyatakan, bahwa peranan setidaknya mencakup tiga hal, yaitu: (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat; (2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian

diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang di dalamnya mengandung berbagai norma yang mengatur. Berdasarkan peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, fungsi dari kelompok tani meliputi :

1. Kelas Belajar

Dalam hal ini kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2. Unit Produksi Usahatani

Dalam hal ini usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Dalam Relamareta (2011), unit yang mencakup dalam kegiatan produksi tersebut berupa unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan serta pemasaran. Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang sarana produksi. Sebagai unit pengolahan, kelompok tani merupakan lembaga yang mengorganisasikan petani terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi. Pada tahap ini, kelompok tani membantu memfasilitasi petani dalam

mengolah produk pertanian primer menjadi produk bernilai tambah hingga siap diterima konsumen. Sedangkan sebagai unit pemasaran produk, peran kelompok tani adalah sebagai lembaga yang membantu memasarkan komoditas pertanian. Kelompok tani membantu petani dalam mengkoordinir kolektivikasi pemasaran. Pemasaran secara kolektif ini merupakan salah satu upaya yang diberikan kelompok tani untuk menaikkan posisi tawar (*bargaining position*) petani terhadap tengkulak dan pedagang terlebih lagi ketika harga mengalami penurunan yang terjadi pada pasca panen.

3. Wahana Kerjasama

Dalam hal ini kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan

Peranan menunjukkan pada konotasi ilmu social, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi kelompok tani dalam struktur social. Peranan merupakan aspek dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia telah menjalankan peranannya. Peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari kelompok tani dalam suatu kedudukan atau status. Peranan dalam pengertian sosiologi adalah perilaku atau tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya. Dengan kata lain, peranan ialah perwujudan jabatan atau kedudukan seseorang dalam hubungan dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi.

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpelihara dan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan, berusaha tani pada anggotanya, fungsi tersebut di jabarkan dalam kegiatan sebagaiberikut :

1. Mengadakan sarana produksi yang termurah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan anggotanya dalam jalan mengusahakan bersama.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama tanaman secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana yang menunjang sarana produksi.
5. Guna memantapkan cara bertani, menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama penyakit yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pemasarannya secara bersama agar terwujudnya harga yang baik dan seragam. (Kartapoetra,1991)

2.3.3. Kelas Kemampuan Kelompok

Penilaian kelas kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan penilaian akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan.

Kelas kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang ada pada lima indikator kemampuan kelompok tani. Sehingga terdapat empat kelas kemampuan kelompok dengan kriteria sebagai berikut: Kelas pemula apabila mempunyai skor penilaian 1 sampai 250 poin, Kelas lanjut apabila mempunyai skor penilaian 251 sampai 500 poin, Kelas madya apabila mempunyai skor penilaian 501 sampai 750 poin, dan Kelas utama apabila mempunyai skor penilaian 751 sampai 1.000 poin.(Rauf.D, 2015)

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan penyuluhan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor: 168/per/Sm.170/J/11/11 Tanggal 18 November 2011, tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani menjelaskan bahwa kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:
 - a. Kelas Belajar
 - 1) Merencanakan kebutuhan belajar
 - 2) Merencanakan pertemuan/musyawarah
 - b. Unit Produksi
 - 1) Merencanakan definitif kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya.
 - 2) Merencanakan kegiatan usaha(usahatani berdasarkan analisis usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil,penyediaan jasa).

c. Wahana Kerjasama

- 1) Merencanakan pemanfaatan sumberdaya(pelaksanaan rekomendasi teknologi
- 2) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan

2. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:

a. Kelas Belajar

- 1) Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok
- 2) Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota

b. Unit Produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas antar kelompok

c. Wahana Kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok.

3. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:

a. Kelas Belajar

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif
- 2) Melaksanakan pertemuan dengan tertib

b. Unit Produksi

- 1) Melaksanakan pemanfaatan secara optimal
- 2) Melaksanakan RDK dan RDKK
- 3) Melaksanakan kegiatan usahatani
- 4) Melaksanakan penerapan teknologi
- 5) Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani
- 6) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja
- 7) Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas

- c. Wahana Kerjasama
 - 1) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian
 - 2) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
 - 3) Melaksanakan pembagian tugas
 - 4) Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas
 - 5) Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota
 - 6) Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku
 - 7) Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok.
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:
 - a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan
 - b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan
5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:
 - a. Kelas Belajar
 - 1) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani
 - 2) Mengembangkan kader-kader pemimpin
 - 3) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - b. Unit Produksi
 - 1) Mengembangkan usaha kelompok
 - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha

c. Wahana Kerjasama

- 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi
- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani

2.4. Konsep Produktivitas Usahatani

2.4.1. Pengertian Usahatani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan factor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pengguna factor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut Soeharjo dan Patong (1973) usahatani adalah proses pengorganisasian factor-faktor produksi yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping motif mencari keuntungan.

Menurut Tjakrawalaksana dan Soriaatmaja (1983) usahatani adalah satuan organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya, dan unsur pengelolaan dan manajemen yang perannya dibawakan seseorang yang di sebut petani.

Menurut Soekartawi (1986) Usahatani adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau

sekumpulan orang, segolongan social baik terikat geneologis, politis maupun territorial sebagai pengelolanya.

Menurut Makeham dan Malcolm (1991) mendefinisikan usahatani sebagai cara bagaimana mengelola kegiatan–kegiatan pertanian dengan petani sebagai pengelolanya. Ukuran dan jenis usahatani mungkin berkisar dari sebidang kecil usahatani subsisten dengan luas areal kurang dari 1 ha sampai perusahaan pertanian negara yang meliputi semua lahan dari beberapa desa.

Menurut Kadarsan (1993) usahatani adalah suatu tempat dimana seorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.

Menurut Soekartawi (1995) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. adapun tujuan usahatani adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya.

Menurut Daniel (2002) usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada sebidang tanah yang dikuasai, untuk mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil atau produksi.

Menurut Mubyarto (2003), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Menurut Soeharjo dan Patong (2006) usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu, alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perseorangan ataupun sekumpulan orang-orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa ciri petani komersial adalah; (1) Cepat dalam mengadopsi inovasi pertanian, (2) Cepat dan tanggap dalam mencari informasi, (3) Lebih berani dalam mengambil resiko dalam berusaha, (4) Memiliki sumberdaya yang cukup. Berdasarkan tingkat keberhasilan usahatani dilihat dari produksi serta produktifitas usahatani itu sendiri. Keberhasilan produksi dititikberatkan kepada pola budidaya dan perkembangan teknologi pertanian yang diterapkan dalam suatu usahatani. Adapun beberapa aspek budidaya yang perlu diperhatikan adalah: Penggunaan benih/bibit unggul (sesuai dengan standar mutu benih bermutu), Penerapan sistem pola tanam yang sesuai dengan kondisi lahan (sistem tunggal komoditi atau tumpang sari). Pemeliharaan tanaman harus diperhatikan dari pemberian pupuk, pengairan, penyulaman, penyiangan serta pengendalian hamadan penyakit. Penanganan panen dan pasca panen termasuk penyimpanan, sehingga menghasilkan kondisi produk yang baik dan berkualitas.

2.4.2. Konsep Produktivitas Usahatani

Produktivitas pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan berproduksi dalam satu satuan luas. Namun secara luas produktivitas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan segala potensi sumber daya yang ada disertai dengan kemampuan untuk meminimumkan segala resiko yang dapat memperkecil pendapatan tersebut. Produktivitas usahatani dapat

dilihat dari peningkatan hasil kegiatan usahatani anggota. Hasil kegiatan usahatani adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk dari kegiatan usaha yang diusahakan responden, diperoleh dalam satu luasan lahan dalam siklus produksi. Satuan hasil yang biasanya adalah kilogram per m² (Relamareta, 2011).

Nurmala, dkk (2012), produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental yang mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan dimensi organisasi melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas. Jadi secara umum produktivitas diartikan sebagai efisiensi dari penggunaan sumberdaya untuk menghasilkan. Dikaitkan dengan produktivitas hasil pertanian, khususnya produktivitas usahatani maka upaya peningkatan produktivitas tidak hanya diukur melalui pengelolaan lahan pertanian saja, namun terdapat aspek lain yang mempengaruhi, seperti manajemen usaha para petani, dukungan kelembagaan, serta aspek petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani (Suhartoyo, 1987).

Konsep produktivitas hasil pertanian dilihat dari dimensi individu berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya serta dimensi karakteristik sosial ekonomi petani. Dimensi individu menyangkut tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani, sementara dimensi karakteristik sosial ekonomi petani menyangkut luas penguasaan lahan, modal kerja, dan tenaga kerja (Revianto, 1989).

Menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam Husien (2002) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan lebih baik dari sebelumnya. Dari sudut pandang ekologi, pengukuran produktivitas didasarkan kepada jumlah kalori yang diikat tiap satuan waktu menjadi hasil produksi, pengukurannya dengan menimbang hasil kering panen (Gagne 1985). Pendapat lain mengatakan bahwa produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (Krech, dkk, 1963).

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah kemampuan mengolah sumberdaya yang ada seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal. Dalam upaya mengolah, sumberdaya inividu mempunyai peran dalam upaya peningkatan produktivitas, selain itu faktor sosial juga sangat mempengaruhi, seperti kemapuan petani dalam mengolah lahan, modal usaha, umur, tingkat pendidikan, tingkat kosmopolitan petani, dan lain-lainnya

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terdiri dari penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menganalisis tentang kelompok tani dan produktivitas padi sawah. Adapun penelitian - penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode/ Analisis	Pembahasan/ kesimpulan
1	Ulima.S (2010)	Peranan kelompok tani dalam peningkatan status social ekonomi petani padi sawah di Desa Rumah pipil Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan kelompok tani 2. Menganalisis perbedaan tingkat kosmopolitan, tingkat adopsi teknologi padi sawah petani, produktivitas petani, pendapatan petani, serta perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Rumah Pipil I 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Purposive Sampling 2. Simple Random Sampling 	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan : Banyak kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani rumah pipil 1 misalnya diskusi kelompok, penggunaan mesin perontik gabah, penggunaan benih unggul, pembagian pupuk bersubsidi, pengolahan lahan yang baik, mengikuti ceramah untuk pembinaan kelompok tani, pengajuan proposal untuk menerima PUAP, tingkat kosmopolitan dan adopsi teknologi petani sesudah menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi sebelum menjadi anggota.
2	Dewi.C.H (2012)	Peranan kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di desa serba jadi, Kecamatan Sunggal, Kab. Deli Serdang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kelompok tani terhadap penyaluran pupuk bersubsidi 2. Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi 3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kelompok tani dalam memperoleh pupuk bersubsidi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Purposive 2. Metode Scoring 3. Metode Deskriptif 	Berdasarkan pengetahuan kelompok tani tentang tempat dan cara dalam penyaluran pupuk bersubsidi 50% yang mengetahui 33,3% ragu-ragu dan 16,7% yang tidak mengetahui. Peranan kelompok tani di Desa Seba Jadi dikatakan cukup dengan skor rata-rata dengan jumlah 13,2

Tabel 2 (Lanjutan). Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode/ Analisis	Pembahasan/ kesimpulan
3	M. Iqbal (2014)	Peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Margamulya, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali	Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Margamulya, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali	1. Analisis Pendapatan 2. Analisis Chi Square	Berdasarkan hasil pengujian Chi-Square peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar (9,67). > Chi-Square tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ($\alpha = 10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
4	Hendri (2015)	Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang	1. Untuk mengetahui besar peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah 2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah serta bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Percut	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Chi-Square 3. Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; Tingkat peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang tergolong sedang. Hubungan peranan kelompok tani dengan tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang secara parsial memiliki hubungan yang nyata.

Tabel 2 (Lanjutan). Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode/ Analisis	Pembahasan/ kesimpulan
5	Anggitia Istiyani 2016	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan ProduktivitasUsahatani Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh petani sebagai anggota kelompok tani 2. Mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas 3. Mengetahui faktor internal dan eksternal terkait dengan produktivitas usahatani anggota kelompok tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Kuantitatif 2. Data Kualitatif 3. Uji Chi Square 4. Uji Reliabilitas 	<p>Penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan adalah sebagai wahana belajar dan berorganisasi. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani anggota Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur. Faktor internal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah umur dan intensitas terkena penyuluhan. Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah iklim usaha dan sarana usaha</p>
6	Nugroho, dkk (2018)	Peran kelompok tani terhadap usahatani padi di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang	Menganalisis peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam mempengaruhi perilaku petani, akses sarana produksi, penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan keuntungan usahatani.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Purposive Random Sampling 2. Analisis Jalur (untuk mengetahui hubungan antar variable) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi berpengaruh terhadap perilaku petani. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, unit produksi dan perilaku petani berpengaruh terhadap akses sarana produksi.</p>

Tabel 2 (Lanjutan). Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode/ Analisis	Pembahasan/ kesimpulan
7	Marliati (2018)	Kepemimpinan Kontak Tani Dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Agribisnis Pangan Dan Hortikultura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik petani, kontak tani dan profil usahatani pangan dan hortikultura di wilayah kerja penyuluhan pertanian Sidomulyo Barat 2. Perilaku kepemimpinan kontak tani dan tingkat keefektifan kelompok tani dalam pengembangan agribisnis pangan dan hortikultura 3. Hubungan perilaku kepemimpinan kontak tani terhadap keefektifan kelompok tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Survey 2. Analisis Deskriptif 3. Analisis Korelasi Rank Spearman 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: anggota kelompok tani berusia produktif, dengan rata-rata umur 46,58 tahun. Didominasi oleh pria yaitu sejumlah 86,7% dan 13,3% wanita. Pengalaman berusahatani rata-rata 20,15 tahun, dengan pendidikan formal rata-rata 7,9 tahun (tidak tamat SLTP). Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga 4,6 juta rupiah perbulan.</p>



2.6. Kerangka Berpikir

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/dewasa) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiaan dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher dalam Mardikanto (1993), Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani.

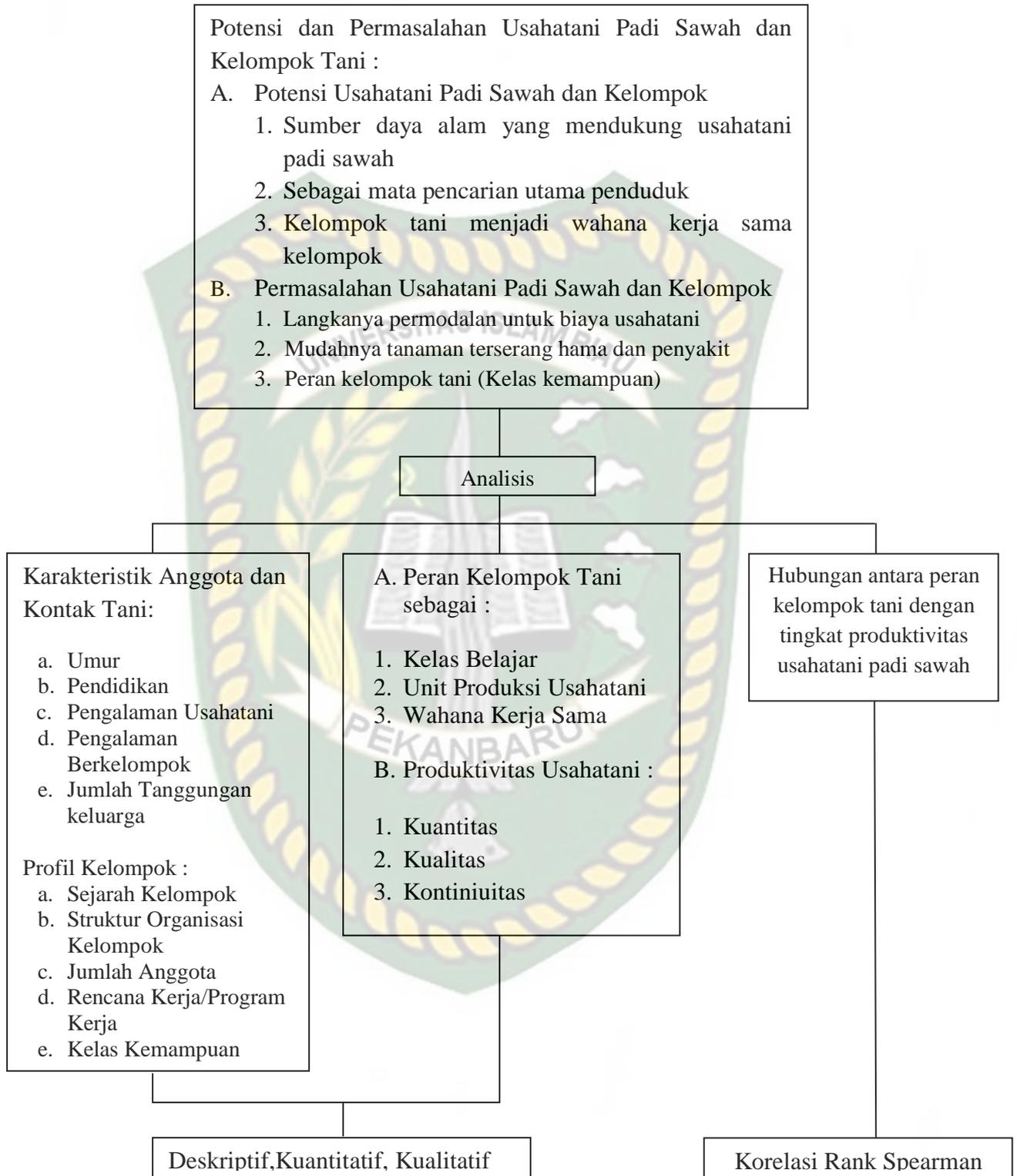
Menurut Mardikanto (1993), pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasiaan dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani.

Peran kelompok tani merujuk pada konsep peranan menurut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2001) menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yang akan mendorong anggota kelompok tani dalam mengembangkan usahatani. Peranan kelompok tani dalam penelitian ini dilihat berdasarkan perannya sebagai (1) wahana belajar dan berorganisasi; (2) wahana kerjasama; dan (3) unit produksi yang berupa unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan produk serta unit pemasaran (Deptan 2013).

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk

memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang di dalamnya mengandung berbagai norma yang mengatur.

Produktivitas pertanian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan berproduksi dalam satu satuan luas. Namun secara luas produktivitas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan segala potensi sumber daya yang ada disertai dengan kemampuan untuk meminimumkan segala resiko segala resiko yang dapat memperkecil pendapatan tersebut. Produktivitas usahatani dapat dilihat dari peningkatan hasil kegiatan usahatani anggota. Hasil kegiatan usahatani adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk dari kegiatan usaha yang diusahakan responden, diperoleh dalam satu luasan lahan dalam siklus produksi.



Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

2.6. Hipotesis

Hipotesis hubungan peranan kelompok tani dan peningkatan produktivitas meliputi:

1. Terdapat hubungan erat antara peranan kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
2. Terdapat hubungan erat antara peranan kelompok tani sebagai unit produksi terhadap produktivitas usahatani padi sawah.
3. Terdapat hubungan erat antara peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode survey. Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan pada kelompok tani di Desa Marunggih, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena belum ada yang melakukan penelitian tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah.

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai pada bulan Februari sampai Juli 2019. Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan skripsi dan perbanyakan skripsi.

3.2. Metode Teknik Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Desa Marunggi. Jumlah kelompok tani di desa Marunggi memiliki 9 kelompok tani (UPT Kec. Pariaman Selatan). Pengambilan sampel kelompok dilakukan secara objektif *Multi Stage Sampling* (gugus bertahap) dari 9 kelompok tani dipilih 3 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani dipilih sebanyak 15 orang, sehingga jumlah anggota kelompok menjadi 45 orang dan kontak tani sebanyak 3 orang. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:



Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Tahap I		Tahap II	
	Kelompok Tani Terpilih	Anggota	Petani	Kontak Tani
1	Kasal	30	15	1
2	KWT Pagum	35	15	1
3	Maju Bersama	23	15	1
Jumlah Sampel			45	3

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari anggota kelompok tani tani melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Data primer, terdiri dari:

1. Karakteristik Petani dan Kontak Tani.

Terdiri: Umur, pendidikan, pengalaman usahatani, pengalaman berkelompok, dan jumlah tanggungan keluarga.

2. Peranan Kelompok Tani.

Terdiri: Kelas Belajar, Unit Produksi Usahatani, Wahana Kerja Sama

3. Peningkatan produktivitas berdasarkan persepsi anggota kelompok tani

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pustaka teori yakni, dari buku-buku yang ada kaitannya dengan variable penelitian dan masalah yang diteliti. Data Sekunder diperoleh dari: Skripsi, Tesis, Jurnal, Dokumentasi dari UPT Pertanian Kec. Pariaman selatan, dan Lembaga terkait.

3.4. Konsep Operasional dan Indikator Pengukuran

Konsep Operasional digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep sosial yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional, atau sebagian unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu dari variabel (Singarimbun dan Effendi, 2008). Berikut dijelaskan konsep operasional dari masing-masing variabel yang tertera dalam kerangka berfikir, yaitu :

Tabel 4. Variabel, Konsep Operasional, dan Karakteristik Petani

No	Variabel	Konsep Operasional
1	Umur	Lamanya hidup anggota kelompok tani saat diteliti sejak hari kelahiran (Tahun)
2	Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir anggota kelompok tani saat dilakukan penelitian (Tahun)
3	Pengalaman Berusahatani	Lamanya anggota kelompok tani melakukan usahatani sejak pertama kali mulai berusaha tani ini akan diukur sesuai data di lapangan (Tahun)
4	Pengalaman Berkelompok	Lamanya anggota kelompok tani bergabung dalam kelompok tani tersebut (Tahun)
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	Banyaknya orang yang menjadi tanggungan baik keluarga maupun bukan yang tinggal serumah (Tahun)

Peran kelompok tani (Variabel X)

Peranan kelompok tani merupakan variabel pengaruh yang dapat diukur dari peran-peran yang dimiliki kelompok tani yaitu, sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani, serta sebagai wahana kerjasama yang berdasarkan persepsi dari anggota kelompok tani di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Tabel 5. Variabel dan Indikator Peranan Kelompok Tani

No	Variabel	Konsep Operasional	Indikator
1	Peran kelompok tani sebagai kelas belajar	Peran kelompok tani sebagai kelas belajar belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar menukar pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar 2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar 3. Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok 4. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran 5. Menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar
2	Peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani	Peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi 2. Menyusun dan melaksanakan kebutuhan poktan 3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) bagi kelompok tani 4. Menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi 5. Pengelolaan administrasi
3	Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama	Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama anggota dalam kelompok tani dan antara kelompok tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kerjasama 2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok 3. Pembagian tugas antar kelompok 4. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani 5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok

Produktivitas Usahatani (Variabel Y)

Produktivitas usahatani dianalisis secara data kualitatif berdasarkan persepsi dari kontak tani dan masing-masing anggota kelompok tani padi sawah di Desa Marunggi.

Tabel 6. Variabel, Konsep dan Indikator Produktivitas

Variabel	Konsep Operasional	Indikator
Produktivitas Usatani	Peningkatan produktivitas pertanian dilihat dari persepsi atau pernyataan petani berdasarkan indikator peningkatan kuantitas, kualitas dan kontinuitas.	1. Peningkatan Kuantitas produksi yang meningkat saat bergabung dengan kelompok tani 2. Peningkatan Kualitas produksi, memiliki hasil produksi yang lebih baik saat bergabung kelompok tani. 3. Peningkatan Kontinuitas produksi yang terjaminnya secara berkelanjutan setelah bergabung kelompok tani.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Karakteristik Anggota Kelompok Tani, Kontak Tani dan Profil Kelompok Tani

Karakteristik anggota kelompok tani dan profil kelompok tani dianalisis secara deskriptif. Karakteristik anggota kelompok tani meliputi: umur, pendidikan, pengalaman usahatani, pengalaman berkelompok, dan jumlah tanggungan keluarga dan profil kelompok tani meliputi: sejarah kelompok, struktur organisasi kelompok, jumlah anggota kelompok, rencana kerja atau program kerja kelompok dan kelas kemampuan kelompok.

3.5.2. Analisis Peranan Kelompok Tani dan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Tingkat peranan kelompok tani pada Tabel 5 di analisis dengan *Skala Likerts*. Tingkat peranan kelompok tani terdiri dari sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani dan sebagai wahana kerja sama. Pengkategorian tingkat peranan kelompok tani di skor 1 sampai 5, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pembobotan Atas Pernyataan Kusioner

No	Pilihan Jawaban		Nilai
1	Sangat Baik	SB	5
2	Baik	B	4
3	Kurang Baik	KB	3
4	Tidak Baik	TB	2
5	Sangat Tidak Baik	STB	1

Total nilai skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori, untuk mencari nilai range kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Range Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Maximal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Kategori}}$$

Berdasarkan rumus di atas untuk mengetahui range kelas dan tingkatan kategori variabel peranan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai range kelas dan kategori variabel peranan kelompok tani

No	Range Kelas	Kategori	Skor
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik	1
2	9,1 – 13	Tidak Baik	2
3	13,1 – 17	Kurang Baik	3
4	17,1 – 21	Baik	4
5	21,1 – 25	Sangat Baik	5

Untuk pengkategorian seluruh pernyataan peranan kelompok tani perindikator peranan kelompok dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Nilai range kelas dan kategori variabel peranan kelompok tani

No	Range Kelas	Kategori	Skor
1	1 - 1,8	Sangat Tidak Baik	1
2	1,9 - 2,6	Tidak Baik	2
3	2,7 - 3,4	Kurang Baik	3
4	3,5 - 4,2	Baik	4
5	4,5 - 5	Sangat Baik	5

Tabel 10 . Tingkat peranan kelompok tani berdasarkan pernyataan anggota Kelompok

No	Peranan Kelompok	Pernyataan Anggota Kelompok									
		STB		TB		KB		B		SB	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kelas Belajar										
2	Unit Produksi Usahatani										
3	Wahana Kerjasama										

Keterangan : N = Jumlah jawaban responden

Pengkategorian dan Range kelas pada produktivitas usahatani dapat dilihat pada pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai range kelas dan kategori varibel produktivitas usahatani

No	Range Kelas	Kategori	Skor
1	3 – 5,4	Sangat Tidak Baik	1
2	6,4 – 7,8	Tidak Baik	2
3	8,8 – 10,2	Kurang Baik	3
4	11,2 – 12,6	Baik	4
5	13,6 – 15	Sangat Baik	5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui beberapa kategori produktivitas usahatani, adapun pengukuran produktivitas usahatani tersebut menggunakan 5 kategori. Pengukuran produktivitas usahatani menggunakan 3 indikator yang meliputi kuantitas produksi, kualitas produksi, dan kontinuitas produksi.

Tabel 12. Tingkat produktivitas berdasarkan pernyataan anggota kelompok tani

No	Produktivitas	Pengkategorian				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Peningkatan Kuantitas					
2	Peningkatan Kualitas					
3	Peningkatan Kontinuitas					

3.5.3. Analisis Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani terhadap tingkat produksi padi sawah diukur dengan menggunakan koefisien korelasi Rank-Spearman (Siegel, 1990). Korelasi Rank Spearman adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi. Koefisien korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Karena korelasi rank spearman bekerja pada data ordinal, maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk ranking. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan atau tidak maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai ρ (rho) dengan taraf kesalahan 5%. Menurut Sarwano (2006), Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi di ketemukan positif, sebaiknya jika nilai koefisien korelasi negative, maka korelasi disebut tidak searah.

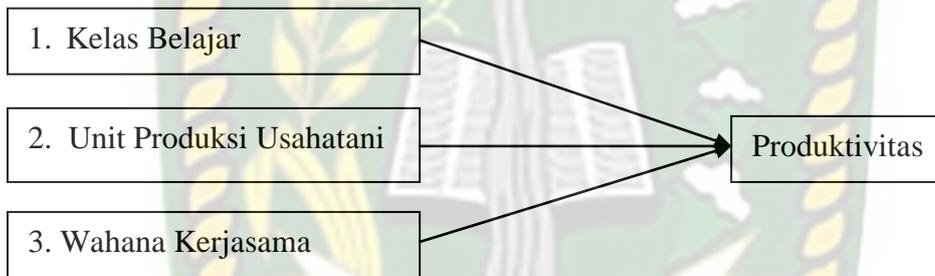
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat keeratan Hubungan
1	0,00 - 0,199	Positif/Negatif Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Positif/Negatif Rendah
3	0,40 - 0,599	Positif/Negatif Sedang
4	0,60 - 0,799	Positif/Negatif Kuat
5	0,80 - 1,000	Positif/Negatif Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono,2012

Pola hubungan antara peranan kelompok tani dan produktivitas adalah sebagai berikut:



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis dan Topografi Daerah

Kota Pariaman terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan dan Kecamatan Pariaman Timur. Kecamatan Pariaman Selatan memiliki luas wilayah 16,82 Km². Letak geografis Kecamatan Pariaman Selatan 100°08'00" Bujur Timur dan 0°33'38" Lintang Selatan dengan ketinggian tempat 3 meter di atas permukaan laut.

1. Sebelah Barat bertasan dengan Kecamatan Pariaman Tengah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman
3. Sebelah Utara bertasan dengan Kecamatan Pariaman Timur
4. Sebelah Selatan bertasan dengan Samudera Indonesia

Kecamatan Pariaman Selatan memiliki 3 Nagari yaitu Nagari Kurai Taji, Nagari Lareh Nan Panjang, dan Nagari Sunur. Jumlah desa yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan sebanyak 16 desa. Dalam Kanagarian Kurai Tari terdapat 13 desa, Kanagarian Lareh Nan Panjang terdapat 2 desa dan Kanagarian Sunur terdapat 1 desa.

Desa Marunggi memiliki wilayah paling luas di Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas wilayah 502 Ha. Jarak dari Ibukota Kecamatan ± 4 Km ditempuh dalam waktu 5 menit, dari Balai Kota / Pusat Kota ± 6 Km ditempuh dalam waktu 15 Menit, dan dari Ibukota Provinsi ± 63 Km ditempuh dalam waktu 1 jam.

4.2. Keadaan Demografis Daerah

Jumlah penduduk Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman pada tahun 2017 berjumlah 18.610 yang terdiri dari 9.152 laki-laki dan 9.458 perempuan dengan *sex ratio* adalah sebesar 96,85 artinya setiap 97 orang berjenis laki-laki terdapat 100 orang berjenis kelamin perempuan. Pada setiap tahunnya jumlah penduduk di Kecamatan Pariaman Selatan mengalami peningkatan. Jumlah penduduk di Kecamatan Pariaman Selatan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Selatan

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2014	8.606	8.918	17.524
2	2015	8.795	9.100	17.895
3	2016	8.975	9.287	18.262
4	2017	9.152	9.458	18.610

Sumber: Kecamatan Pariaman Selatan Dalam Angka 2018

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penduduk kecamatan pariaman selatan pada tahun 2017 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9.152 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 9.458 jiwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18.610 jiwa. Pada tahun 2014 penduduk berjenis kelamin laki-laki 8.606 jiwa dan berjenis kelamin perempuan 8.918 jiwa dengan jumlah keseluruhan 17.524 jiwa. Peningkat jumlah penduduk dari 2014 ke 2017 sebanyak 1086 jiwa.

4.2.1. Kelembagaan Sosial dan Agama

Pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan tidak cukup hanya di dukung oleh tersedianya sumber daya manusia saja tetapi perlu adanya peran kelembagaan

yang dapat mendukung kehidupan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Jumlah Fasilitas Umum di Kec. Pariaman Selatan

No	Bidang	Fasilitas
1	Pendidikan	
	a) Taman Kanak-Kanak	5
	b) SD	13
	c) SMP	2
	d) MTS Negeri	1
	e) MTS Swasta	2
	f) SMA	1
2	Kesehatan	
	a) Puskesmas	2
	b) Puskesmas keliling	4
	c) Posyandu Pembantu	3
3	Tempat Ibadah	
	a) Masjid	15
	b) Mushala	72
Keseluruhan		120

Berdasarkan Tabel 14, Lembaga sosial dan agama yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman sudah cukup memadai karena sudah memiliki 5 unit Taman Kanak-kanak, 13 unit SD, 1 unit Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 2 Unit SMP, 1 unit Madrasah Tsanawiyah Negeri, 2 Madrasah Tsanawiyah Swasta, 1 Unit SMA Negeri. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan dan Ibadah Kecamatan Pariaman Selatan memiliki 2 unit puskesmas, 4 Unit puskesmas keliling, 3 unit posyandu pembantu dan tempat ibadah seperti masjid memiliki sebanyak 15 unit serta 72 Mushalla (Kecamatan Pariaman Selatan dalam angka 2018).

Aspek kelembagaan sangat penting dari segi ekonomi pedesaan bahkan Mosher (1984) mengidentifikasi bahwa aspek kelembagaan merupakan syarat pokok ini terdiri dari pasar, pelayanan penyuluhan dan lembaga perkreditan.

4.2.2. Luas Penggunaan Lahan

Luas tanah menurut jenis penggunaannya pada Kecamatan Pariaman Selatan dengan luas areal yaitu kebun campuran. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Pariaman Selatan

No	Penggunaan	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	551	32,7
2	Kebun Campuran	667,4	39,6
3	Tegalan	-	-
4	Perkebunan Rakyat	96	5,7
5	Pemukiman	273,6	16,2
6	Semak/Alang-alang	6	0,3
7	Lainnya	89	5,2
Total		1683	100

Sumber: Kecamatan Pariaman Dalam Angka 2018

Pada Tabel 15 bahwa luas tanah menurut jenis penggunaannya paling luas adalah kebun campuran dengan luas areal 667,4 Ha atau 39,6%, untuk sawah seluas 551 Ha atau 32,7%, untuk pemukiman seluas 273,6 Ha atau 16,2 %, untuk perkebunan rakyat seluas 96 Ha atau 5,7%, penggunaan lainnya seluas 89 Ha atau 5,2% dan semak/alang-alang seluas 6 Ha atau 0,3%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Kontak Tani, Anggota Kelompok dan Profil Kelompok Tani

5.1.1. Karakteristik Kontak Tani

Karakteristik Kontak tani dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, lama berusahatani, pengalaman sebagai kontak tani dan jumlah tanggungan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Karakteristik Kontak Tani di Desa Marunggi

No	Karakteristik Kontak Tani	Jumlah Kontak Tani
1	Umur	
	a) 50 Tahun	2
	b) 65 Tahun	1
2	Tingkat Pendidikan	
	a) SMA	2
	b) Sarjana	1
3	Pengalaman Berusahatani	
	a) < 10 Tahun	1
	b) > 10 Tahun	2
4	Pengalaman Sebagai Kontak Tani	
	a) < 10 Tahun	1
	b) > 10 Tahun	2
5	Jumlah Tanggungan	
	a) < 5 Jiwa	2
	b) > 5 Jiwa	1

1. Umur

Umur kontak tani salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan memimpin kelompok dan melaksanakan kegiatan kelompok. Pada Tabel 16, umur kontak tani di Desa Marunggi berkisar pada 50 tahun sebanyak 2 orang dan pada umur 65 tahun sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari golongan umur yang produktif

(dibawah 50 Tahun) maka kontak tani ini tidak ada yang berada pada umur produktif. Pada usia ini seorang kontak tani diharapkan mampu menjalankan kegiatan kelompok dengan optimal.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan seseorang dalam memperoleh atau mendapatkan pengetahuan. Pada Tabel 16, tingkat pendidikan formal kontak tani cukup baik, ada yang tamat SMA sebanyak 2 orang dan ada yang tamat Sarjana sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan kontak tani, ini menunjukkan bahwa kontak tani memiliki pengetahuan yang cukup untuk memimpin sebuah organisasi atau kelompok tani.

Houle dalam Halim (1992) menyatakan, bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat dilakukan secara terencana sehingga diperoleh perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang telah dilakukan kontak tani bisa dikatakan cukup lama. Kontak tani memiliki pengalaman dibawah 10 tahun ada 1 orang dan pengalaman berusahatani yang lebih dari 10 tahun ada 2 orang. Tohir (1983) menyatakan bahwa dalam mengelola usahatannya, petani masih banyak menggunakan sendiri atau pengalaman orang lain dan perasaan (feeling). Sedangkan van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar

dapat memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap, melalui pengalaman dan praktek.

4. Pengalaman Sebagai Kontak Tani

Pengalaman sebagai kontak tani atau memimpin suatu kelompok tani akan mempengaruhi perilaku kepemimpinan yang ditampilkan oleh kontak tani dan diharapkan mampu mempengaruhi keefektifan kelompok tani. Melalui pengalaman sebagai kontak tani diharapkan semakin mapan dalam memimpin kelompok tani karena dapat belajar dari pengalaman sendiri atau orang lain.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa pengalaman sebagai kontak tani sebagai pemimpin kelompok tani adalah yang dibawah 10 tahun sebanyak 1 orang dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang. Pengalaman sebagai kontak ini bisa dikatakan cukup lama, namun kontak tani yang berada dibawah 10 tahun dapat ditingkatkan melalui pembinaan yang intensif terhadap kontak tani dan kelompok tani. Dengan demikian diharapkan kontak tani dapat meningkatkan kemampuan dalam memimpin sebuah kelompok tani dan berhasil memimpin kelompok tani.

5. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu keluarga dan secara langsung menjadi tanggungan kepala keluarga, ataupun yang berada di luar rumah akan tetapi kehidupnya masih merupakan tanggungan kepala keluarga. Menurut Soekartawidkk, (1986) banyaknya tanggungan keluarga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan kontak tani cukup bervariasi ada yang dibawah 5 jiwa sebanyak 2 orang dan diatas 5 jiwa

sebanyak 1 orang. Tanggungan keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya.

5.1.2. Karakteristik Anggota Kelompok

Tabel 17. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Padi Sawah

No	Interval Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 32 – 49	18	40
	b. 50 – 67	21	47
	c. 68 – 85	6	13
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	8	18
	b. SMP	13	29
	c. SMA	17	38
	d. Diploma	1	2
	e. Sarjana	6	13
3	Pengalaman Berusahatani		
	a. 3 – 15	25	55
	b. 15,1 – 27	12	27
	c. 27,1 – 39	6	13
	d. 39,1 – 51	2	4
4	Pengalaman Berkelompok		
	a. 2 – 8	13	29
	b. 8,1 – 14	27	60
	c. 14,1 – 20	5	11
5	Jumlah Tanggungan		
	a. 0	1	2
	b. 1	2	4
	c. 2	5	11
	d. 3	3	7
	e. 4	8	18
	f. 5	12	27
	g. 6	9	20
	h. 7	5	11

1. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang baik dalam berpikir maupun dalam bekerja, serta menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat adanya keragaman perilaku. Pada umumnya petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Semakin tua usia seseorang (di atas 50 tahun), kemampuannya akan berkurang, hal ini disebabkan oleh fungsi kerja otot semakin menurun, lamban untuk mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa di lakukannya.

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Semakin tua umur petani kecendrungan kemampuan kerja semakin menurun, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap produksi pendapatan yang di peroleh. Hal ini karena pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan tenaga fisik. Keadaan umur petani yang masih produktif berkisar pada umur 32 - 49 tahun sebanyak 18 orang dan keadaan umur yang tidak produktif berkisar pada umur 68 - 85 tahun sebanyak 6 orang. Kelompok umur yang produktif yang masih cukup berpotensi dalam mengoptimalkan usahataniya, namun pada kelompok umur yang tidak produktif kemampuannya akan berkurang hal ini disebabkan oleh fungsi otot yang tidak kuat lagi , kemampuannya akan berkurang, hal ini disebabkan oleh fungsi kerja otot semakin menurun, lamban untuk mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa di lakukannya.

Pada Tabel 17 umur anggota kelompok tani di Desa Marunggi dengan persentase paling besar yaitu 47% kisaran umur 50-67 tahun dengan jumlah 21 orang

dan persentase paling kecil yaitu 2% kisaran umur 68-85 dengan jumlah 6 orang. Tabel ini menunjukan bahwa anggota kelompok tani yang paling banyak tergabung dalam kelompok tani di kisaran umur 50 tahun sampai 57 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sangat ditentukan pula oleh faktor pendidikan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang memadai akan mempengaruhi pola pikir dan mempercepat proses penerimaan informasi, sehingga lebih dinamis dan terampil. Kleis dalam Sudjana (2004) menyatakan, bahwa pendidikan adalah sejumlah pengalaman seseorang atau sekelompok orang untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya belum mereka pahami.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang menentukan seseorang dalam memperoleh atau mendapatkan pengetahuan. Pendidikan menggambarkan tingkat kemampuan kognitif dan derajat ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola usahatani. Respon petani dalam hal menerima teknologi untuk mengoptimalkan usahatannya sangat erat dengan pendidikan. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani di Desa Marunggi bervariasi mulai dari SD/SR sampai Sarjana.

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata anggota kelompok tani memiliki tingkat pendidikan sampai sarjana dengan persentase 13% dengan jumlah 6 orang, Diploma dengan persentase sekitar 2 persen dengan jumlah 1 orang, SMA/ sederajat dengan persentase 38 persen dengan jumlah 17 orang, SMP dengan persentase 29 persen dengan jumlah 13 orang, dan yang memiliki tingkat pendidikan

SD/SR dengan persentase 18 persen dengan jumlah 8 orang. Tabel ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mampu di tempuh oleh anggota kelompok tani yang paling banyak yaitu SMA/Sederajat. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh anggota kelompok paling tinggi sarjana namun masih ada juga yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Petani yang berpendidikan lebih tinggi akan berpikir secara rasional dibandingkan petani yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh dalam sikap dan daya berpikir seseorang, terutama dalam menerima inovasi baru dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas petani.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman juga merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang dialaminya. Pengalaman yang dilalui seseorang, adakalanya dapat berfungsi membantunya dalam melakukan sesuatu, mendorong untuk memperhatikan sesuatu, dan mengarahkan seseorang agar berbuat hati-hati. Dalam proses belajar, seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimilikinya. Secara psikologis seluruh pemikiran manusia, kepribadian dan temperamen ditentukan oleh pengalaman indera. Pengalaman dapat mengarahkan perhatian seseorang pada minat, kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Faktor yang cukup berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan usahatani adalah pengalaman berusahatani. Semakin tinggi tingkat kemampuan pengalaman

bertani maka akan semakin baik pula pengelolaan usahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani anggota kelompok tani 16,62 dengan interval 3-51 tahun.

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani yang paling besar persentasenya yaitu 55 persen kisaran pengalaman berusahatani 3-15 tahun dengan jumlah 25 jiwa dan pengalaman yang paling kecil persentasenya yaitu 4 persen kisaran pengalaman berusahatani 39,1-51 tahun dengan jumlah 2 jiwa.

Dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani yang dimiliki kelompok tani di Desa Marunggi cukup lama. Pada umumnya penduduk di Desa Marunggi ada yang menjadi kan bertani sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang menjadikan pekerjaan sampingan. Untuk petani yang memiliki pengalaman bertani yang masih rendah atau masih dikatakan baru biasanya mereka dari perantauan dan kembali kekampung halaman untuk bertani kembali.

4. Pengalaman Berkelompok

Kelompok tani merupakan sekumpulan orang dewasa yang berprofesi sebagai petani dan terikat secara formal dalam wilayah yang berdasarkan kebutuhan bersama dan keserasian antar anggotanya. Pengalaman berkelompok yaitu berapa lama petani tergabung dalam kelompok tani tersebut dihitung sejak awal dia masuk/terdaftar menjadi bagian dari kelompok tersebut, baik sebagai pengurus kelompok maupun sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu 60 persen atau 27 orang mempunyai pengalaman berusahatani 8,1-14 tahun dan hanya 11 persen atau 5 orang saja yang sudah tergolong lama dalam budidaya pertanian. Hal ini membuktikan bahwa banyak responden yang telah memiliki pengetahuan

yang cukup mengenai budidaya pertanian. Semakin lama petani menjadi anggota kelompok maka kegagalan dalam bercocok tanam akan mudah diatasi, karena masing-masing kelompok dapat memberikan pengalaman mereka dalam kelompok tani tersebut.

5. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan faktor yang sangat terkait pada pendapatan keluarga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran atau kebutuhan keluarga dan konsumsi. Besarnya keluarga sangat terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Jumlah keluarga yang semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya. Jumlah tanggungan anggota kelompok tani paling tinggi yaitu 7 jiwa dengan jumlah 5 orang dalam persentase 11 persen, jumlah tanggungan yang paling besar persentasenya yaitu dengan tanggungan 5 jiwa sebanyak 12 orang dalam persentase 27 persen dan masih ada yang belum mempunyai tanggungan sebanyak 1 orang.

5.1.3. Profil Kelompok Tani

Desa Marunggi memiliki kelompok tani sebanyak 9 kelompok. Masing-masing dusun memiliki 1 kelompok dan ada yang memiliki 2 kelompok. Ada beberapa kelompok tani yang bisa dikatakan kurang aktif. Sampel penelitian ada 3 kelompok tani dari 9 kelompok tani yang ada di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan. Kelompok tani yang menjadi sampel penelitian yaitu Kelompok Tani Pagum, Kelompok Tani Maju Bersama, dan Kelompok Tani Kasal.

a. Kelompok Tani Pagum

Kelompok tani pagum berdiri berkisar pada tahun 1988 – 1989 yang beranggotakan 35 orang. Kelas kemampuan kelompok tani pagum yaitu kelas pemula. Penilai kelas kemampuan kelompok tani dinilai oleh tim penyuluh yang bertugas di Desa Marunggi dan penilaian kelas kemampuan dilakukan dalam 1 tahun sekali maka dari itu hasil penilaian menunjukkan bahwa kelompok tani pagum memiliki kelas kemampuan pemula. Pertemuan bulanan kelompok tani pagum dilakukan 1 kali dalam 1 bulan hari rabu pada minggu ke 3. Kelompok tani pagum beralamatkan di Dusun Duku Gadang Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

b. Kelompok Tani Maju Bersama

Kelompok tani maju bersama berdiri pada tahun 2006 yang beranggotakan 23 orang. Kelas kemampuan kelompok tani maju bersama yaitu kelas madya. Penilai kelas kemampuan kelompok tani dinilai oleh tim penyuluh yang bertugas di Desa Marunggi dan penilaian kelas kemampuan dilakukan dalam 1 tahun sekali maka dari itu hasil penilaian menunjukkan bahwa kelompok tani maju bersama memiliki kelas kemampuan madya. Pertemuan bulanan kelompok tani maju bersama dilakukan 1 kali dalam 1 bulan hari minggu pada minggu ke 2. Kelompok tani maju bersama beralamatkan di Dusun Padang Tempat Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman,

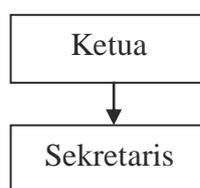
c. Kelompok Tani Kasal

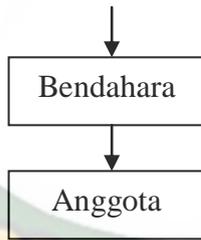
Kelompok tani kasal berdiri pada tahun 2008 yang beranggotakan 30 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan. Kelas kemampuan kelompok tani kasal

yaitu kelas lanjut. Penilai kelas kemampuan kelompok tani dinilai oleh tim penyuluh yang bertugas di Desa Marunggi dan penilaian kelas kemampuan dilakukan dalam 1 tahun sekali maka dari itu hasil penilaian menunjukkan bahwa kelompok tani kasal memiliki kelas kemampuan lanjut. Pertemuan bulanan kelompok tani kasal dilakukan 1 kali dalam 1 bulan hari jum'at pada minggu ke 3. Kelompok tani kasal beralamatkan di Dusun Pasar Ganting Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

5.1.4. Struktur Kelompok Tani

Pengurus kelompok tani di Desa Marunggi terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pengurus kelompok tani dipilih langsung dari anggota kelompok tani dalam rapat anggota. Tugas pengurus kelompok secara umum memimpin anggota kelompok tani agar kegiatan bertani para anggota mendapatkan hasil yang lebih baik. Tugas lain dari pengurus kelompok yakni mengumpulkan seluruh anggota kelompok tani agar mengikuti rapat rutin bulan supaya anggota kelompok tani tidak ketinggalan informasi yang diberikan langsung dari tim penyuluh pertanian Kecamatan Pariaman Selatan. Adapun struktur kelompok tani masing-masing kelompok dapat dilihat pada gambar 3 berikut:





Gambar 3. Struktur Kelompok Tani Di Desa Marunggi

5.2. Peranan Kelompok Tani dan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Kelompok tani dalam sektor pertanian mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan.

Peranan kelompok tani terdiri dari sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani dan wahana kerjasama. Pada tingkat peranan kelompok sebagai kelas belajar memiliki jumlah pernyataan sebanyak 62,5% berkategori baik, 21% berkategori sangat baik, 12,5% berkategori kurang baik, 4% berkategori tidak baik. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi usahatani memiliki jumlah pernyataan 60% berkategori baik, 19% berkategori sangat baik, 19% berkategori kurang baik dan 2% berkategori tidak baik. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki jumlah pernyataan sebanyak 79% berkategori baik, 14,5% berkategori kurang baik, dan 6% berkategori sangat baik. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Tingkat Peranan Kelompok Tani Padi Sawah

Peran Kelompok	Jumlah Pernyataan Anggota Kelompok
----------------	------------------------------------

No	Tani	STB		TB		KB		B		SB	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kelas Belajar (X1)	-	-	2	4	6	12,5	30	62,5	10	21
2	Unit Produksi Usahatani (X2)	-	-	1	2	9	19	29	60	9	19
3	Wahana Kerjasama (X3)	-	-	-	-	7	14,5	38	79	3	6
Keseluruhan		-	-	-	-	8	17	30	62	10	21

5.2.1. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan usahatani. Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Tabel 19. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Rata* Nilai	Kategori
1	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	3,8	Baik
2	Merencanakan dan mempersiapkan	4	Baik

	kebutuhan belajar		
3	Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok	3,9	Baik
4	Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran	3,9	Baik
5	Menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar	3,8	Baik

Berdasarkan Tabel 19, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai kelas belajar terdiri dari: (1) Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar dengan rata-rata nilai 3,8 (Baik), karena ilmu memang sangat penting dalam hal apapun, apalagi mengenai budidaya pertanian untuk itu maka setiap petani harus bisa menerima hal-hal baru. (2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar dengan rata-rata nilai 4 (Baik), setiap petani dituntut harus dapat merencanakan masa tanam mereka dan harus bisa mempersiapkan segala kebutuhan belajar. (3) Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok dengan rata-rata nilai 3,9 (Baik), kedisiplinan dalam kelompok bisa dikatakan kurang baik karena tidak tepat waktu datang pada penyuluhan yang diberikan oleh PPL dan motivasi mereka cukup baik untuk dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. (4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dengan rata-rata nilai 3,9 (Baik), Penyuluhan yang diberikan oleh PPL dilakukan sekali dalam sebulan yang dihadiri oleh anggota kelompok, namun masih ada juga anggota kelompok yang bermalas-malasan untuk dalam pertemuan tersebut. (5) Menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar dengan rata-rata nilai 3,8 (Baik), Kelompok tani selalu dibimbing oleh PPL pertanian Kota Pariaman dan menjalin kerjasama yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih banyak belajar bukan hanya dari kelompok tani, melainkan dari sesama anggota kelompok atau diluar kelompok tani. Antar sesama anggota ataupun diluar kelompok, mereka sering bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi, saling bertukar informasi usahatani. Dengan demikian mereka dapat berinteraksi bukan hanya di fasilitasi sepenuhnya oleh kelompok, tetapi lebih banyak didapat dari teman sekelompoknya atau diluar kelompoknya.

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan suatu wadah komunikasi dan diskusi antara anggota kelompok dan juga PPL dimana dengan adanya pertemuan anggota kelompok maka saling mengeluarkan pikiran dan keadaan yang terjadi di sawah disamping pengarahan dari PPL. Jadi dengan adanya diskusi dan pendapat maka produksi anggota kelompok akan terjaga.

Dalam Islam, strategi pengembangan ilmu juga harus didasarkan pada perbaikan dan kelangsungan hidup manusia untuk menjadi khalifah di bumi (khalifah fil-ard) dengan tetap memegang amanah besar dari Allah SWT. Oleh sebab itu ilmu harus selalu berada dalam kontrol iman. Ilmu dan iman menjadi bagian integral dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian yang terjadi adalah ilmu amaliah yang berada dalam jiwa yang imaniah. Banyak sekali Al-Qur'an menjelaskan mengenai hubungan ilmu, amal dan iman pada QS. Al-Baqarah : 82

خَالِدُونَ فِيهَا هُمْ ۖ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ أُولَئِكَ الصَّالِحَاتِ وَوَعَمِلُوا آمَنُوا وَالَّذِينَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

QS. Ali Imran: 57

الظَّالِمِينَ يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ ۖ أَجْرَهُمْ فَيُؤَقِّبِهِمُ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا وَالَّذِينَ وَالْأَمَنُ الَّذِينَ وَأَمَّا

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Dari surah Al-Balqarah ayat 82 dan Ali Imrah ayat 57 kita dapat menarik kesimpulan, bahwa antara ilmu, amal dan iman menjadi sangat penting bagi umat manusia yang hendak menjadi khalifah di bumi ini. Dan amal baru bisa dinilai baik, saleh jika dipancarkan dari iman. Iman memberi dasar moral, amal saleh diwujudkan dalam bentuk konkret. Jadi terdapat hubungan yang organik antara iman dan amal saleh.

5.2.2. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani sebagai unit produksi usahatani merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan 2013).

Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang sarana produksi. Sebagai unit pengolahan, kelompok tani merupakan lembaga yang mengorganisasikan petani terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi. Pada tahap ini, kelompok tani membantu memfasilitasi petani dalam mengolah produk pertanian primer menjadi produk bernilai tambah hingga siap diterima konsumen. Sedangkan sebagai unit

pemasaran produk, peran kelompok tani adalah sebagai lembaga yang membantu memasarkan komoditas pertanian. Dalam hal ini usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Tabel 20. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani

No	Indikator	Rata- Rata Nilai	Kategori
1	Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi	4	Baik
2	Menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani	3,8	Baik
3	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan,alat,cara) bagi kelompok tani	4	Baik
4	Menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	3,8	Baik
5	Pengelolaan administrasi	3,7	Baik

Berdasarkan Tabel 20, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani terdiri dari: (1) Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi dengan rata-rata nilai 4 (Baik), setiap kelompok wajib melaporkan hasil pertaniannya, namun tidak semua petani dapat melaporkan hasil pertanian mereka. Melaporkan hasil pertanian kelompok supaya PPL dapat membantu kelemahan budidaya dalam meningkatkan produksi masing-masing anggota kelompok. (2) Menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani dengan rata-rata nilai 3,8 (Baik), kelompok tani selalu menyusun jadwal masa tanam/ program tanam, mengenai kebutuhan kelompok seperti bibit, pupuk, dan pestisida ada dibantu oleh pertanian. (3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan,alat,cara) bagi kelompok tani dengan rata-rata nilai 4 (Baik), kelompok tani

sebagai unit produksi belum sepenuhnya membantu, karena sampai saat ini peran kelom baru memfasilitasi penyediaan bantuan sarana produksi dari Dinas Pertanian yang jumlahnya terbatas. Kelompok belum dapat mengembangkan sendiri pemenuhan sarana produksi untuk kepentingan anggotanya. (4) Menjaln kerjasama kemitraan terkait unit produksi dengan rata-rata nilai 3,8 (Baik), kemitraan yang kerjasama terhadap kelompok yaitu toko penyedia sarana produksi, dimana setiap anggota kelompok yang membeli sarana produksi akan diberi harga murah dan pemasaran hasil pertanian dikuasai oleh tengkulak. (5) Pengelolaan administrasi dengan rata-rata nilai 3,7 (Baik), kelompok tani mempunyai kepengurusan yang kurang baik, baik segi anggota kelompok maupun administrasi/ keuangan.

Pertanian mengajarkan sebuah proses perjuangan untuk mencapai sebuah keberhasilan (mulai dari perencanaan tanam, tanam hingga panen). Selain mengajarkan kepada kita ketawakkalan (sikap pasrah) pada Allah Sang Maha Pencipta. Sikap tawakkal dan pasrah adalah sikap wajib seorang hamba kepada Tuhannya. Tawakkal hendaknya dilakukan selepas berusaha dan berjuang, maka yakinlah bahwa hasil (panen) takkan menghianati hasil. Kerja keras, cerdas dan ikhlas terkadang sudah sungguh-sungguh namun cara yang ditempuh kurang benar maka hasil yang dicapai tentu kurang maksimal. Salah satu usaha agar pertanian menghasilkan hasil yang optimal yakni tanah yang baik. Ayat yang menjelaskan tanah yang baik ada dalam Surat Al-A'raf ayat 58:

إِلَّا نَكِدًا وَابْدًا طَيِّبٌ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ط وَالَّذِي خَبثَ لِيَخْرُجُ
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Ayat diatas menjelaskan, tanah yang baik adalah tanah yang menghasilkan tanaman subur, sedangkan yang tidak baik menyebabkan tanaman tumbuh merana. Tanah yang bersih, jika turun hujan padanya, akan mengeluarkan tanaman-tanaman dengan izin Allah dan kehendakNya dalam keadaan baik-baik lagi mudah. Begitupula seorang mukmin, jika turun padanya ayat-ayat Allah, dia kan mendapatkan manfaat darinya dan menimbulkan pengaruh pada dirinya berupa kehidupan yang baik. Adapun tanah yang bergaram lagi buruk, sesungguhnya ia tidak bisa menumbuhkan tanaman, kecuali dengan susah payah lagi jelek yang tidak membawa manfaat sama sekali, dan tidak dapat menumbuhkan tanaman dengan baik, begitu pula orang kafir, dia tidak memperoleh manfaat dari ayat-ayat Allah.

5.2.3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok dan antara kelompok dan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan dalam berusahatani (Setiadin 2005).

Tabel 21. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

NO	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
----	-----------	-----------------	----------

1	Menciptakan suasana kerjasama	4,1	Baik
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok	3,9	Baik
3	Pembagian tugas antar kelompok	3,8	Baik
4	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani	3,7	Baik
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok	3,9	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama terdiri dari: (1) Menciptakan suasana kerjasama rata-rata nilai 4,1 (Baik), kelompok tani selalu musyawarah dalam mengambil keputusan dan saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pertanian (2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok rata-rata nilai 3,9 (Baik), pengurus dan anggota harus saling terbuka baik dari segi bantuan dari dinas pertanian maupun dari segi keuangan anggota. (3) Pembagian tugas antar kelompok rata-rata nilai 3,8 (Baik), pembagian tugas kelompok sudah diatur oleh ketua kelompok sesuai dengan jabatannya masing-masing. (4) Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani rata-rata nilai 3,7 (Baik), kedisiplinan kelompok memang kurang baik, tetapi kelompok mempunyai tanggung jawab yang baik. (5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok rata-rata nilai 3,9 (Baik) apapun kegiatan atau hal baru menyangkut dengan kelompok pasti pengurus kelompok melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Dalam hal ini usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peran kelompok tani sebagai wahana kerja

sama dikategorikan baik karena kerja sama yang dilakukan pada masing masing kelompok hanya kerja sama dalam kegiatan sosial yang langsung diperintah oleh ketua kelompok dan tidak ada kerja sama dalam mengelola sawah. Kerjasama yang sering dilakukan oleh kelompok yaitu musyawarah mengenai metode baru yang diberikan oleh PPL bagi yang kurang mengerti.

Kerjasama dalam Islam merupakan sesuatu bentuk sikap saling tolong menolong terhadap sesama yang disuruh dalam agama Islam selama kerjasama itu tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan. Tolong menolong dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2:

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ وَتَعَاوَنُوا

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Allah SWT mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

5.2.4. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Konsep produktivitas hasil pertanian dilihat dari dimensi individu berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha

meningkatkan kualitas kehidupannya serta dimensi karakteristik sosial ekonomi petani. Dimensi individu menyangkut tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani, sementara dimensi karakteristik sosial ekonomi petani menyangkut luas penguasaan lahan, modal kerja, dan tenaga kerja

Produktivitas usahatani pada penelitian ini berdasarkan hasil panen pertanian yang di hasilkan responden dengan per satuan lahan yang dimiliki saat ini saat setelah bergabung dengan kelompok tani padi sawah. Pengkategorian tingkat produktivitas usahatani dibagi menjadi 3 indikator yaitu, secara kuantitas, kualitas, kontinuitas.

Tingkat produktivitas secara peningkatan kuantitas memiliki 56% berkategori baik, 29% berkategori sangat baik, 10% berkategori kurang baik, 4% berkategori tidak baik. Tingkat produktivitas secara peningkatan kualitas memiliki 77% berkategori baik, 17% berkategori kurang baik, 6% berkategori sangat baik . Tingkat produktivitas secara peningkatan kontinuitas 67% berkategori baik, 29% berkategori sangat baik, 10% berkategori kurang baik dan 4% berkategori tidak baik. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

No	Produktivitas	Pengkategorian									
		STB		TB		KB		B		SB	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Peningkatan Kuantitas	-	-	2	4	5	10	27	56	14	29
2	Peningkatan Kualitas	-	-	-	-	8	17	37	77	3	6
3	Peningkatan Kontinuitas	-	-	2	4	5	10	32	67	14	29
Keseluruhan		-	-	-	-	7	14,5	28	58	13	27

Untuk melihat rata-rata nilai berdasarkan jawaban pernyataan anggota kelompok pada tingkat produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 23. Produktivitas Usahatani Padi Sawah

NO	Indikator	Rata-Rata Nilai	Kategori
1	Peningkatan Kuantitas	4,1	Baik
2	Peningkatan Kualitas	3,8	Baik
3	Peningkatan Kontinuitas	4,1	Baik

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai tingkat produktivitas usahatani padi sawah terdiri dari: (1) Kuantitas produktivitas dengan rata-rata nilai 4,1 (Baik) peningkatan produksi tergantung pada situasi dan kondisi, dan anggota kelompok mempunyai ilmu dalam usahatani untuk meningkatkan produksi, (2) Kualitas produktivitas dengan rata-rata nilai 3,8 (Kurang Baik) karena kualitas produksi tergantung pada jenis bibit dan yang menyebabkan kualitas kurang baik karena serangan hama yang sulit dikendalikan (3) Kontinuitas produktivitas dengan rata-rata nilai 4,1 (Baik) kegiatan usahatani akan terus berlanjut karena mata pecaharian pada umumnya disana adalah petani padi sawah dan Apabila tidak ada air atau tidak ada hujan maka untuk bercocok tanam selanjutnya akan menantikan air dari hujan. Jadi masih banyak yang harus dilakukan dalam peningkatan produksi dengan melakukan pembenahan dalam pemeliharaan tanaman, pemberian pupuk dan pengendalian hama.

Produksi dalam perspektif islam adalah sebagian usaha untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai

tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam islam. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengelola sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses hasilnya. Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْبُرْجِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ
 مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasannya kami mengahalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tambahkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan" (As-Sajdah 27).

5.3. Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat produktivitas usahatani anggota diukur menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* dan untuk mempermudah menganalisis data dapat menggunakan SPSS. Selain itu untuk mencari hubungan dapat juga menggunakan hipotesis dalam penelitian.

Untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dengan tingkat produktivitas dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas

No	Indikator	Peningkatan Produktivitas (Y)	
		Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kelas Belajar (X1)	0,574**	Keereatan Hubungan

			Positif, Kategori Sedang dan Signifikan
2	Unit Produksi Usahatani (X2)	0,623**	Keereatan Hubungan Positif, Kategori Kuat dan Signifikan
3	Wahana Kerjasama (X3)	0,825**	Keereatan Hubungan Positif, Kategori Sangat Kuat dan Signifikan
4	Peran Kelompok Tani (X)	0,615**	Keeratan Hubungan Positif, Kategori Kuat dan Signifikan

Keterangan :(**) = Signifikan pada tarah uji 1%

5.3.1. Hubungan Antara Kelas Belajar Dengan Produktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan data pada Tabel 24 hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman. Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,574** dengan keeratan hubungan positif sedang dan signifikan dengan taraf uji 1 persen antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap produktivitas.

Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau hubungan positif yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai kelas belajar, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sedang dan signifikan. Semakin baik peran kelompok tani sebagai kelas belajar maka semakin baik pula hasil produktivitas usahatani anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas memiliki hubungan searah, hal ini dimengerti karena adanya perubahan kelas belajar (menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, melaksanakan pertemuan dan pembelajaran,

menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar) terhadap produktivitas sesudah adanya kelompok tani. Untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Marunggi, anggota kelompok tani harus bisa menerapkan pengalaman baru yang diberikan oleh anggota PPL Kota Pariaman seperti pola tanam tradisional yang diganti dengan pola tanam jajar legowo tujuannya untuk meningkatkan jumlah tanaman padi, meningkatkan produksi tanaman padi, memperbaiki kualitas gabah dengan banyaknya tanaman pinggir, mengurangi tingkat serangan hama, dan lainnya. Namun upaya tersebut masih terkendala karena masih ada petani yang belum menggunakan anjuran dari anggota PPL dan anggota kelompok tani tersebut masih menggunakan pola tanam yang tradisional.

5.3.2. Hubungan Antara Unit Produksi Usahatani Dengan Produktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan data pada Tabel 27 hubungan antara unit produksi usahatani dengan produktivitas dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman. Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara unit produksi usahatani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,623** dengan keeratan hubungan positif kuat dan signifikan dengan taraf uji 1 persen antara peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani terhadap produktivitas. Artinya kedua variabel mempunyai arah yang positif yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel kuat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nainggolan,dkk (2014), yang menyatakan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan

keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian, Hubungan unit produksi usahatani dengan produktivitas memiliki hubungan searah. Hal ini menunjukkan bahwa unit produksi usahatani (pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi, menyusun dan pelaksanaan kebutuhan poktan, memfasilitasi penerapan teknologi bagi kelompok tani, menjalin kerjasama kemitraan, dan pengelolaan administrasi) berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah apabila pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi dapat dilakukan dengan baik dan kebutuhan kelompok dalam usahatani dapat terpenuhi dengan baik.

kelompok tani harus bisa mengembangkan produksi mereka dengan menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani seperti unit penyediaan sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan serta pemasaran supaya hasil produksi dapat meningkat dan menguntungkan. Dalam hal ini anggota kelompok masih bisa mengusahakan sendiri kebutuhan sarana dan prasarana produksi tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Namun peran pemerintah seharusnya mendukung kegiatan usahatani setiap kelompok supaya kelompok tani dapat melaksanakan kegiatan usahatannya lebih baik lagi.

5.3.3. Hubungan Antara Wahana Kerjasama Dengan Produktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan data pada Tabel 27 hubungan antara wahana kerjasama dengan produktivitas dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman. Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara wahana

kerjasama dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,825** dengan keeratan hubungan positif sangat kuat dan signifikan dengan taraf uji 1 persen antara peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap produktivitas. Artinya kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif yaitu semakin meningkat peran kelompok sebagai wahana kerjasama maka akan semakin meningkat pula produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kerjasama, keterbukaan dalam kelompok, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab masih terjalin dengan baik antar sesama kelompok maupun dengan tim penyuluh agar produktivitas mereka meningkat dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan anggota. Kelompok Tani di Desa Marunggi menjalin hubungan kerjasama yang cukup baik dengan beberapa dinas. Selain itu, kelompok tani ini juga memiliki penyuluh pendamping yang rutin membina dan membantu menyalurkan bantuan dari pemerintah.

5.3.4. Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas

Berdasarkan hasil perhitungan data pada Tabel 27 hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas dianalisis menggunakan korelasi rank spearman. Hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman

sebesar 0,615** dengan keeratan hubungan positif kuat dan signifikan dengan taraf uji 1 persen antara peran kelompok tani dengan produktivitas. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang positif yaitu semakin meningkat peranan kelompok tani maka akan semakin meningkat pula produktivitas usahatani anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara peranan kelompok tani dan produktivitas memiliki hubungan yang kuat. Peran kelompok tani berpengaruh baik terhadap produktivitas sehingga dapat dilihat perubahan yang telah terjadi sesudah adanya kelompok tani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 27 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata terjadi antar peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani yang berada di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Dengan kata lain, peran kelompok tani sangat menentukan keefektifan produktivitas usahatani anggota kelompok.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik anggota kelompok tani, kontak tani, profil kelompok padi sawah di Desa Marunggi adalah rata-rata berusia produktif, anggota kelompok tani paling banyak diisi oleh wanita/perempuan, rata-rata pendidikan kelompok tani adalah SMA, rata-rata jumlah tanggungan keluarga kontak tani dan anggota kelompok sebanyak 4 jiwa, rata-rata pengalaman berusahatani sekitar 16,6

tahun dan rata-rata pengalaman berkelompok sekitar 10 tahun. Profil kelompok tani meliputi: 1) kelompok tani pagum berdiri tahun 1988-1989, jumlah anggota 35 jiwa, kelas kemampuan pemula, beralamatkan di Dusun Duku Gadang Desa Marunggi. 2) kelompok tani maju bersama berdiri tahun 2006, jumlah anggota 23 orang, kelas kemampuan madya, beralamatkan di Dusun Padang Tempat Desa Marunggi, 3) kelompok tani kasal berdiri tahun 2008, jumlah anggota 30, kelas kemampuan lanjut, beralamatkan di Dusun Pasar Ganting Desa Marunggi.

2. Peranan kelompok tani padi sawah dantingkat produktivitas di Desa Marunggi secara keseluruhan yaitu, peran kelompok tani sebagai kelas belajar termasuk kategori baik, peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani berkategori baik, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berkategori baik, dan tingkat produktivitas termasuk kategori baik.
3. Hasil analisis untuk mencari hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas menggunakan korelasi rank spearman. Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,574** dengan keeratan hubungan positif sangat sedang dan signifikan Artinya kedua variable memiliki hubungan yang searah atau hubungan positif yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai kelas belajar, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sedang dan signifikan. Semakin baik peran kelompok tani sebagai kelas belajar maka semakin baik pula hasil produktivitas

usahatani anggota kelompok. Hubungan antara unit produksi usahatani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,623** dengan keeratan hubungan positif kuat dan signifikan Artinya kedua variabel mempunyai arah yang positif yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel kuat. Hubungan antara wahana kerjasama dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,825** dengan keeratan hubungan positif sangat kuat dan signifikan. Artinya kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif yaitu semakin meningkat peran kelompok sebagai wahana kerjasama maka akan semakin meningkat pula produktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kerjasama, keterbukaan dalam kelompok, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab masih terjalin dengan baik antar sesama kelompok maupun dengan tim penyuluh agar produktivitas mereka meningkat dan menguntungkan. Hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas dianalisis menggunakan korelasi rank spearman. Hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,615** dengan keeratan hubungan positif kuat dan signifikan dengan taraf uji 1 persen antara peran kelompok tani dengan produktivitas. Artinya kedua variabel mempunyai hubungan yang positif yaitu semakin meningkat peranan kelompok tani maka akan semakin meningkat pula produktivitas usahatani

anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keeratn hubungan antara peranan kelompok tani dan produktivitas memiliki hubungan yang kuat.

6.2. Saran

Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

1. Untuk petani di Desa Marunggi supaya bergabung dalam kelompok tani agar usahatani dapat terjaga dengan baik dan hasil panen meningkat dari yang sebelumnya.
2. Peran kelompok tani padi sawah dikategorikan baik dalam meningkatkan produktivitas usahatani, maka perlu adanya tambahan bimbingan dan pengawasan yang lebih dari tim penyuluhan pertanian kota pariaman agar produktivitas anggota kelompok dapat meningkat dan lebih menguntungkan guna untuk mensejahterakan mereka.
3. Untuk pemerintah dan instansi terkait di Kota Pariaman, agar memberi perhatian lebih terhadap pertanian di Kota Pariaman dan dapat memberi bantuan kepada setiap kelompok tani padi sawah di seluruh Kota Pariaman agar seluruh petani dapat hidup sejahtera dan pertanian di Kota Pariaman dapat lebih maju lagi kedepannya dan bisa memenuhi kebutuhan beras dalam negeri.
4. Untuk seorang peneleti/ mahasiswa yang belum melakukan peneletian di bidang pertanian jadikan skripsi terdahulu sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu agar pembangunan pertanian kedepannya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSKATA

Abdul Syani, 1987. Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial. Jakarta.

Anggitia. I, 2016. Peranan Kelompok Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Anggota . [Skripsi]

BPS Kota Pariaman, 2017. Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman

BPS Kota Pariaman, 2018. Kecamatan Pariaman Dalam Angka. Pariaman

Daniel, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

- Dewi.C.H, 2012. Peranan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Penyaluran Pupuk Bersubsidi. [Skripsi]
- Gagne,Robert M, 1985. *The Conditioning of Learning*. Tokyo: Halt Sounde
- Hendri, 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah. [Skripsi]
- Krech, D.C.,R.S.Ballacey, and Egerton L, 1963. *Individual In Society*. New York : Mc Graw Hill Co.
- Lumis, C.P, 1964. *Social System. Essay On Their Persistence And Change*. Van Nostrand Compani. London
- Makehan, J.P dan R.L Malcom, 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Diterjemahkan oleh Basilius B.Teku. Jakarta.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan pembangunan pertanian*. [ID]: Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Marliati, 2018. *Kepemimpinan Kontak Tani Dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Hortikultura* [Skripsi]. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Mubyarto, 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.
- M. Ikkal, 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah. [Jurnal]
- Mushero, H. 2008. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani(GAPOKTAN)*.
- Mosher, A.T. 1985.*Getting agriculture moving*. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B.Samad. Menggerakkan dan membangun pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Nainggolan,dkk, 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nugroho dkk, 2018. Peranan Kelompok Tani Terhadap Usahatani Padi. [Jurnal]
- Nurmala,dkk, 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. GRAHA ILMU. Yogyakarta.

Padmowiharjo, 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Quraish Shihab, 2018. Dia di Mana-Mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena. Lentera Hati. <https://tirto.id/ajaran-islam-tentang-manusia-sebagai-makhluk-sosial-cpKp>. Di Akses Pada Tanggal 27-11-2019.

Riduan, 2010. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2, Alfabeta

Relamareta. N, 2011. Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani Dengan Pengembangan Usahatani Anggota. [skripsi].

Revianto, J. 1989. Dimensi Manusia dalam Pembangunan. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas. Jakarta.

Salkind,NJ. 1985. *Theoris of Human Development. Second Edition*. New York: John Wiley dan Sons,Inc.

Sastraadmadja, E, 1985, EkonomiPertanian Indonesia.Angkasa, Jakarta.

Sastraadmadja, 1993. Penyuluh Pertanian. Alumni . Bandung.

Siegel, S. 1990. Statistik anon Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial, PT. Gramedia. Jakarta .

Singarimbun dan Efendi, 2008. Metode Penelitian Survai. [ID]: LP3S. Jakarta.

Sudarman, 2001. Ekonomi Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Suhartoyo, 1987. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani. Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Semarang.

Suwarno, 2006. Dasar –dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta. AR-Ruzz Media Jogjakarta.

Setiadin H, 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani. [Tesis]. [Internet].

Soekartawi dkk, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI Press).Jakarta.

Soekanto, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soeharjo dan Patong, 1973. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Slamet, 2003. Analisis Laporan Keuangan. Ekonomi-Unnes. Semarang.

Syahyuti, 2007. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Di Perdesaan. Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Tohir, Kaslan.A. 1983. Seuntai pengetahuan tentang usahatani Indonesia. PT.Bina Aksara. Jakarta.

Tjakrawiralaksana dan Soeriaatmaja, 1983. Usahatani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Ulima.S, 2010. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. [Skripsi]

Van Den Ban dan Hawkins, 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.

Wariso, R.M, 1998. Penelitian Pemberdayaan Kerja Sama Kelembagaan. *Integrated Swamp Development Project*, Badan Litbang Pertanian. Jakarta.

Zakaria, 2008. Penguatan Kelembagaan kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani.